

**KORELASI KONSEPSI TAUHID UMAT DALAM BERIBADAH  
DAN BERAKHLAQ MASYARAKAT DESA SUKOHARJO  
KECAMATAN KALITIDU**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**MOH NUR ROSYAD**

**NIM : 2007.05501.01713**

**NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01619**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

**Halaman Motto :**

ليس الجمال جمال البس و البدن ان الجمال جمال لعلم و العذب

Bukanlah kecantikan itu cantiknya pakaian dan tubuh,  
melainkan kecantikan itu dengan ilmu dan Adab. (*Maqolah*)

## NOTA PERSETUJUAN

Hal : Ujian Skripsi

a.n. Moh. Nur Rosyad

Kepada Yang Terhormat  
Bapak Ketua STAI  
Sunan Giri Bojonegoro

Di –  
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca / teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Nur Rosyad  
Nim : 2007.5501.01713  
Nimko : 2007.4.055. 00012.01619  
Program Study : PAI  
Judul : **Korelasi Konsep tauhid Umat dalam Beribadah dan Berahlaq masyarakat Desa Sukoharjo kecamatan kalitidu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program strata satu ( S 1 ) STAI Sunan Giri untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

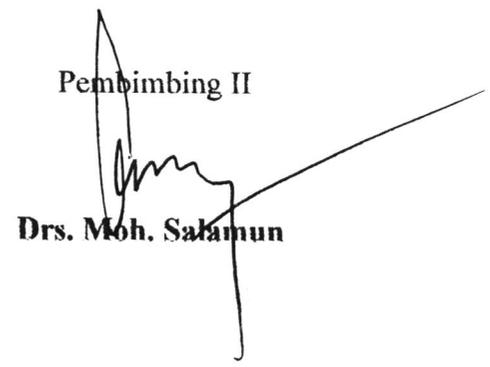
Wassalamualaikum Wr. Wb,

Bojonegoro, *29 Juni* ..... 2009

Pembimbing I

  
Dra. Sri Minarti, M.PdI

Pembimbing II

  
Drs. Moh. Salamun

**KORELASI KONSEPSI TAUHID UMAT DALAM BERIBADAH  
DAN BERAKHLAQ MASYARAKAT DESA SUKOHARJO  
KECAMATAN KALITIDU**

**SKRIPSI**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro dan diterima untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Juli 2009

Oleh:

**Moh. Nur Rosyad**

NIM : 2007.5501.01713

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01619

**Team Penguji**

**Drs. H. Karno Hasan, MM**

**Ketua**

**Drs. H. Anas Yusuf**

**Sekretaris**

**Dra. Sri Minarti, M.PdI**

**Penguji I**

**Drs. M. Syaifudin, M.PdI**

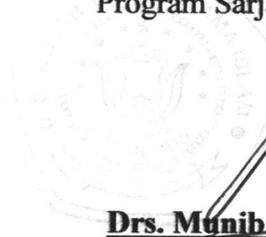
**Penguji II**

Bojonegoro, 4 Juli 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"

Program Sarjana Strata Satu (S - 1)

**Ketua**



**Drs. Munib Sulhan, MM, M.PdI**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Senyum dan kedamaian atas skripsi ini, Q persembahkan untuk yang tercinta dan terkasih :*

*ABI wa UMMI..dan seluruh keluarga ASMA' ABU NAIM, khususnya almarhum Eyang Putri Nafi'ah Asma n' pak lek Abdullah Mansur, Ainun Naim yang selalu memberiku dorongan tuk selalu berbuat baik dimanapun berada., Atas doa suci dan rintih tangis disetiap sujud syahdunya dalam malam yang panjang p'nuh cahaya harapan, B'juta ta'dzim dan terima kasih Aq haturkan.. Semoga Aq s'llu jadi putera k'banggaan dan k'hormatan di s'tiap hela nafas*

*Thank's to all my friends*

*Teman-Teman Ngopi N' Nongkrong, Khususnya Mr. Yazid.bocah tua nakal n' kamituo hingga q dpt inspirasi penulisan skripsi ini.*

*Syukron jaazilan ila*

*sahabat-sahabat Aq di Pesantren roudlotul huda sukoharjo Kg Zainudin, Aris,Hasyim,Ikhsan atas s'mua bantuannya, terutama atas kitab kitab kalian yang telah q pinjam hingga selesainya skripsi ini.*

*Untuk temen2 satu angkatan ... t'rima kasih atas kebersamaan dan motivasinya.*

*I never forgot you. Good Luck n chayoo....!!!*

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan HidayahNya, dalam mengemban amanat dan tugas sehari – hari baik selaku hamba Allah maupun Kholifatullah Fil Ard.

Alhamdulillah, atas ridlo-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ *Korelasi Konsepsi Tauhid Umat dalam Beribadah dan Berakhlaq Masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan kalitidu Bojonegoro* “ dengan sebaik – baiknya.

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga sehingga kami dapat menyelesaikan study ini dengan baik.
2. Ibu **Dra.Sri Minarti,M.PdI** selaku pembimbing I , atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
3. Bapak **Drs. Moh. Salamun** selaku pembimbing II juga atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
4. Bapak Sulisliawan selaku Kepala Desa Sukoharjo yang telah membantu penulis apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah – langkah penulisan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan di sana sini, karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini dan atau menjadi proses pembelajaran bagi penulis untuk karya tulis berikutnya yang lebih baik.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan tadi., Amien.

Bojonegoro, 21 Juni 2009

**MOH. NUR ROSYAD**

## DAFTAR ISI

Haman Judul .....	i
Halaman Motto .....	ii
Nota Pembimbing Skripsi .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Halaman persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar isi.....	vii
Daftar table .....	viii
<b>BAB I . PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan judul .....	4
C. Alasan pemilihan judul .....	4
D. Permasalahan .....	4
E. Tujuan dan signifikasi penelitian .....	5
F. Hipotesis .....	6
G. Metode pembahasan .....	6
II. Sistematika pembahasan .....	12
<b>BAB II . TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsepsi tauhid	
1. Pengertian dasar tentang tauhid .....	13
2. Pembagian tauhid .....	20

B. Konsepsi ibadah	
1. Pengertian dasar tentang ibadah .....	24
2. Penggolongan ibadah .....	26
C. Konsepsi akhlaq	
1. Pengertian dasar tentang akhlaq .....	27
2. Pembagian akhlaq .....	29
D. Korelasi konsepsi tauhid dalam beribadah dan berakhlaq	
1. Korelasi konsepsi tauhid dalam beribadah .....	40
2. Korelasi konsepsi tauhid dalam berakhlaq .....	45

### **BAB III . METODOLOGI PENELITIAN**

A. Populasi dan sampel .....	48
B. Jenis dan sumber data .....	49
C. Metode pengumpulan data .....	50
D. Teknik analisa data .....	51

### **BAB IV . LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian data	
1. Letak geografis desa Sukoharjo kec. Kalitidu .....	54
2. Kondisi social , ekonomi dan budaya desa Sukoharjo .....	54
3. Potensi Desa Sukoharjo kec. Kalitidu .....	56
4. Data sarana peribadatan desa Sukoharjo kec. Kalitidu .....	56
5. Data sarana dan prasaraa ibadah desa Sukoharjo .....	57
6. Data konsepsi tauhid umat desa Sukoharjo .....	57
7. data kegiatan keagamaan desa Sukoharjo .....	58

8. Data tentang konsepsi berakhlak masyarakat desa Sukoharjo .....	58
9. Penyajian data hasil angket .....	59
<b>B. Analisis data</b>	
1. Pembuktian hipotesis .....	68
2. Analisa Data .....	68

## **BAB V . PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran –saran .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsepsi ke-Tuhanan merupakan faktor dominant pada diri setiap manusia, karena dari kebenaran konsepsi sangat menentukan bentuk dan pola beribadah dan berperilaku. Sebaliknya konsepsi ke-Tuhanan yang salah, disatu sisi akan melahirkan kemalasan beribadah hingga pada kesalahan beribadah dan berperilaku.

Dalam konsep keTuhanan tradisional, Tuhan sering dipersepsikan sebagai suatu yang menguasai segala kekuatan yang ada dibalik kekuatan yang ada di alam. Akibatnya memunculkan bentuk – bentuk keyakinan seperti :

1. *Animisme* : yaitu suatu keyakinan tentang adanya kekuatan ruh yang ada dibalik sesuatu yang kuat di alam atau ,
2. *Dinamisme* : yaitu keyakinan tentang adanya kekuatan yang ada pada setiap benda di alam, dan atau keyakinan, dan
3. *Ppolithisme* : yaitu keyakinan tentang banyak tuhan.<sup>1</sup>

Di kalangan islam realitas tentang konsepsi keTuhanan tradisional melahirkan sikap “ *Fatalisme* “ yaitu sutu pandangan bahwa tuhan berkuasa mutlak terhadap diri manusia ( manusia seperti wayang, tergantung dalangnya ).<sup>2</sup> Implikasinya melahirkan pola pasrah secara total, yang pada akhirnya melahirkan prilaku ibadah menjadi perwujudan rasa takut, dimana tuhan dipersepsikan menjadi suatu yang sangat menakutkan.

---

<sup>1</sup> Drs. Imron A Manan ( 1982 ), *Berbagai Masalah Tauhid Populer*, PT Bina Ilmu, Surabaya, hlm.8.

<sup>2</sup> Prof,Dr Harun Nasution ( 1972 ), *Theologi Islam – aliran – aliran sejarah analisa perbandingan* , UI - Pres , Jakarta, hlm.8.

Pada perkembangannya , teologi tradisional ini melahirkan penolakan dalam bentuk “ *teologi pembebasan* “ yaitu teologi yang memberikan kebebasan mutlak kepada manusia dalam berbuat dan berperilaku, yang oleh Mansur Faqih dinamai sebagai *theology tranformatif* atau teologi kaum tertindas.<sup>3</sup>

Dalam ilmu kalam dikatagorikan sebagai “ *aliran Mu'tazilah* “ yaitu suatu golongan yang membawa persoalan – persoalan *theology* secara lebih mendalam dan bersifat filosofis atau yang biasa dikenal dengan kaum rasionalis Islam, dengan tokohnya Washil Bin Atho ‘.<sup>4</sup>

Adapun konsepsi keTuhanan dalam islam , secara histories mengalami gelombang pasang surut dalam berbagai pereode zaman. Namun kesemuanya tetap bersumber pada satu Tuhan yaitu monoteisme atau tauhid. Sebagaimana Firman-Nya :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝<sup>4)</sup>

Artinya :

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." ( QS .112 : 1 – 4 )

Secara aqliyah dapatlah diinterpretasikan, bagaimana seandainya kesatuan itu bukan merupakan yang mutlak, tetapi terpecah – pecah atau terbagi – bagi dua, tiga dan seterusnya, tentu yang akan terjadi pada alam ini suatu yang berantakan ;

<sup>3</sup> Mansur Faqih, dkk ( 1994 ), *Spiritualitas Baru Agama dan Aspirasi Masyarakat* , Institut dia/Interfidei, Yogyakarta, hlm.230

<sup>4</sup> Prof,Dr Harun Nasution ( 1972 ), *Theologi Islam – aliran – aliran sejarah analisa perbandingan* , UI - Pres , Jakarta, hlm.38

<sup>5</sup> Departemen Agama RI( 1989 ), *Al Qur 'an dan terjemahnya* , CV.Toha Putra , Semarang, hlm.1110

planet beredar keluar orbitnya, laut meluap-luap atau mongering, karena dikendalikan oleh dua atau tiga dan seterusnya tuhan yang memiliki keinginan berbeda. Dengan kata lain ketertundukan atau persujudan alam dengan dua, tiga, atau lebih kekuasaan yang berbeda.

Bagi seorang Muslim pengakuan akan kelisaan Tuhan ini, termanifestasi dalam Syahadat tauhid : *اشهد ان لا اله الا الله* Yang terdimensi dalam 3 manifestasi : Ikrar, janji dan sunpah dan melahirkan konsekuensi logis dalam berfikir, berbuat dan bersikap ( beribadah dan berakhlak ). Dari ketiga konsep tauhid yang berbeda tersebut, konsekuensi logisnya adalah terjadinya perbedaan dalam aktualisasi ibadah dan implementasi akhlak dalam masyarakat Muslim. pesimistis terhadap kehidupan, penyerahan mutlak terhadap kehendak Tuhan dengan menggabungkan sikap Optimis, sikap hidup bahwa kehendak tuhan terhadap diri manusia, berbanding lurus terhadap sikap manusia terhadap dirinya. Dalam arti lain Orang yang ingin kaya tentunya harus bekerja keras dan dengan manajemen yang profesional, namun demikian ia yakin betul bahwa semuanya tidak lepas dari kehendak Yang Kuasa, karenanya do'a merupakan suatu alat dalam upaya mensinergikan antara kehendaknya dan kehendak Tuhannya. Namun demikian perbedaan yang ada dalam pandangan penulis kiranya masih pada koridor Tauhid ( monoteisme ).

Atas dasar pokok-pokok pikiran di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai hubungan antara Konsep Tauhid Umat Islam dalam beribadah dan berakhlak dengan judul : **“ Korelasi Konsep Tauhid Umat dalam Beribadah dan Berakhlak masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu ”**.

## B. Penegasan judul

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami judul di atas, maka perlu penulis definisi operasional sebagai berikut :

1. Korelasi ; serapan dari bahasa Inggris *corelati* yang berarti pertalian ; Hubungan antara ; saling berhubungan.<sup>6</sup>
2. Konsepsi Tauhid ; Pandangan tentang ke Esaan Tuhan serta meniadakan dari sifat kekurangan.<sup>7</sup>
3. Umat : Komunitas ( jam'iyah ) yang diikat oleh system amal jama'i yang kondusif bagi keperluan gerak da'wah.<sup>8</sup>
4. Ibadah ; perbuatan mahluk mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan Nya.<sup>9</sup>
5. Ahlaq ; segala nilai dan perilaku baik – buruk seperti sabar, syukur dan tawakkal, birul walidaini, sajaah, sombong, takabur, dengki, raja', dan uququl walidaini.<sup>10</sup>

## C. Alasan pemilihan judul

1. Rendahnya implementasi peribadatan dan berahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu
2. Kesalahan konsep dalam bertauhid yang berakibat pada implementasi beribadah dan berahlaq Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu.

## D. Permasalahan

Alapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

<sup>6</sup> Drs.M. Kasir Ibrahim ( 1997 ), *Kamus Inggris- Indonesia*, CV Amanah, Surabaya, hlm.76.

<sup>7</sup> Drs Barnawi Umar ( 1991 ), *Sistematika Tasawuf*, PT Ramad'hani, Jakarta, hlm. 18

<sup>8</sup> Abu Ahmad Marwan ( 1992 ), *Yang Tegar di Jalan Da'wah*, YP 2 SU Yogyakarta, hlm. 113

<sup>9</sup> Drs H. Mahmud Suyuti ( 1995 ), *Dari Nasehat sampai syafaat*, Kanwil DEPAG Jatim ; CV. Al Ihsan, urabaya, hlm. 98

<sup>10</sup> Drs Nasrudin Razaq ( 1989 ), *Diend Islam*, PT Al Maarif, Bandung, hlm. 44

1. Bagaimana Konsepsi Tauhid Umat pada Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu ?
2. Bagaimana beribadah dan berakhlak masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu?
3. Sejauh mana korelasi Konsepsi Tauhid Umat terhadap ibadah dan akhlak masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu ?

#### **E. Tujuan dan signifikansi penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

###### a. Tujuan umum, yaitu :

- 1) Untuk melatih penulis dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan teoritis melalui penyusunan karya ilmiah ( skripsi )
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S 1 dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

###### b. Tujuan khusus, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tentang konsepsi tauhid umat .
- 2) Untuk mengetahui Sejauh mana korelasi antara konsepsi tauhid umat dengan ibadah dan akhlak masyarakat .

##### 2. Signifikasi penelitian

- a. Signifikansi Akademik, artinya dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan , khususnya mengenai korelasi konsepsi tauhid umat dalam beribadah dan berakhlak .
- b. Signifikansi sosial, yaitu dengan penelitian ini dapat diketahui sejauhmana korelasi konsepsi tauhid umat dalam beribadah dan berakhlak .

## F. HIPOTESA

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.<sup>11</sup> Sedang menurut CV GOOD dan DE SCATES dalam “ *Methos of research Educational Psikological* ” sebagaimana yang dikutip oleh Sutrisno Hadi, bahwa : Hipotesa adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan di gunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian berikutnya.<sup>12</sup>

Dari defnisi di atas dapat ditarik pemahaman, bahwa hipotesa akan diterima bila bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu, dan akan ditolak bila kenyataan menyangkalnya.

Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Ada korelasi konsep tauhid terhadap peribadatan berakhlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu” Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah “Tidak ada korelasi konsep tauhid terhadap peribadatan berakhlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu.”

## G. Metode pembahasan

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam pembahasannya ini adalah *Induktif, deduktif dan Komparatif* yaitu :

<sup>11</sup> Moh. Nazir, Ph.D, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985 ), 182.

<sup>12</sup> Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : Alfabeta, 2008 ), 64.

## 1. Metode Induktif

Dalam kaitanya dengan metode induktif ini, Drs Sutrisno Hadi dalam bukunya metodologi researt jilid 1 mendefinisikan sebagai berikut :

Metode Induktif yaitu berangkat dari fakta - fakta yang khusus, peristiwa - peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta - fakta atau peristiwa - peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>13</sup>

Jadi yang penulis maksudkan dari metode ini adalah suatu cara berfikir yang bertitik tolak pada fakta - fakta atau kaidah yang khusus untuk ditarik kesimpulan yang berlaku umum dan mengandung pengertian menyeluruh, oleh karena itu metode ini bersifat sintesis, artinya mengeneralasikan suatu dari yang bersifat khusus, guna mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap persoalan - persoalan yang sedang atau akan dibahas.

## 2. Metode deduktif

Metode deduktif yaitu : metode yang apa saja dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu jenis berlaku juga pada semua hal atau peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.<sup>14</sup>

Maksudnya adalah suatu cara berfikir yang berangkat dari kaidah yang bersifat umum untuk diberlakukan pada hal - hal yang bersifat khusus. Dalam arti lain metode ini mencoba membahas persoalan yang general ( umum) secara keseluruhan hingga mendapatkan penyelesaian kepada hal - hal yang bersifat khusus.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi ( 2001), *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, jilid 1, hlm.42.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 36

### 3. Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu : Yaitu cara berfikir dengan membandingkan keadaan atau data yang ada antara yang satu dengan yang lainnya, baik data tersebut bersifat umum maupun bersifat khusus. Kemudian hasil dari data perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan akhir.<sup>15</sup>

Adapun dalam pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis , yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.<sup>16</sup> Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati korelasi konsepsi Tauhid dalam beribadah dan berakhlak Desa Sukoharjo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

#### 2. Interview

Interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara ( interviewer ) dengan terwawancara ( interview ) untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan.<sup>17</sup>

Metode interview ini digunakan untuk menggali data terkait masalah konsepsi tauhid umat , khususnya terkait dengan ibadah dan akhlak masyarakat desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Bojonegoro .

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 36

<sup>16</sup> Suharsimi Ar kunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan prckiek*, 146

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 146

### 3. Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitannya dengan laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti.<sup>18</sup>

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang fenomena tentang tingkat keberagaman orang tua, termasuk juga data – data tentang berbagai konsep Tauhid pada masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

### 4. Analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu : *pertama* metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.<sup>20</sup> *Kedua* : metode analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistik adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

---

<sup>18</sup> Irawan sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.71-73

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm. 139

<sup>20</sup> Sutrisno hadi, *Opcit*, hlm. 32

planet beredar keluar orbitnya, laut meluap – luap atau mongering, karena dikendalikan oleh dua atau tiga dan seterusnya tuhan yang memiliki keinginan berbeda. Dengan kata lain ketertundukan atau persujudan alam dengan dua , tiga, atau lebih kekuasaan yang berbeda.

Bagi seorang Muslim pengakuan akan keEsaan Tuhan ini, termanifestasi dalam Syahadat tauhid : **اشهد ان لا اله الا الله** Yang terdimensi dalam 3 manifestasi : Ikrar, janji dan sumpah dan melahirkan konsekwensi logis dalam berfikir, berbuat dan bersikap ( beribadah dan berahlaq ). Dari ketiga konsep tauhid yang berbeda tersebut , konsekwensi logisnya adalah terjadinya perbedaan dalam aktualisasi ibadah dan implementasi ahlaq dalam masyarakat Muslim. pesimistis terhadap kehidupan, penyerahan mutlak terhadap kehendak Tuhan dengan menggabungkan sikap Optimis, sikap hidup bahwa kehendak tuhan terhadap diri manusia , berbanding lurus terhadap sikap manusia terhadap dirinya. Dalam arti lain Orang yang ingin kaya tentunya harus bekerja keras dan dengan menejemen yang professional, namun demikian Ia yakin betul bahwa semuanya tidak lepas dari kehendak Yang Kuasa, karenanya do'a merupakan suatu alat dalam upaya mensinergikan antara kehendaknya dan kehendak Tuhanya. Namun demikian perbedaan yang ada dalam pandangan penulis kiranya masih pada koridor Tauhid ( monoteisme ).

Atas dasar pokok – pokok pikiran di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai hubungan antara Konsepsi Tauhid Umat islam dalam beribadah dan berahlaq dengan judul : **“ Korelasi Konsepsi Tauhid Umat dalam Beribadah dan Berahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu ”**.

## B. Penegasan judul

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami judul di atas, maka perlu penulis tegaskan melalui definisi operasional sebagai berikut :

1. Korelasi ; serapan dari bahasa Inggris corelative yang berarti pertalian ; Hubungan antara ; saling berhubungan.<sup>6</sup>
2. Konsepsi Tauhid ; Pandangan tentang ke Esaan Tuhan serta meniadakan dari sifat kekurangan.<sup>7</sup>
3. Ibadah ; perbuatan makhluk mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan-Nya.<sup>8</sup>
4. Ahlaq ; segala nilai dan prilaku baik – buruk seperti sabar, syukur dan tawakkal, birul walidaini, sajaah, sombong, takabur, dengki, raja', dan uququl walidaini.<sup>9</sup>

## B. Alasan pemilihan judul

1. Rendahnya implementasi peribadatan dan berahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu
2. Kesalahan konsep dalam bertauhid yang berakibat pada implementasi beribadah dan berahlaq Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu.

## C. Permasalahan

Dalam rangka mendapatkan gambaran yang kongkrit dan sasaran yang tepat dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu adanya rumusan masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>6</sup> Drs.M. Kasir Ibrahim, *Kamus Inggris- Indonesia* ( Surabaya ; CV Amanah : 1997),76.

<sup>7</sup> Drs Barnawi Umari, *Sistematika Tasawuf*, ( Jakarta : PT Ramadhani , 1991 ), 18

<sup>8</sup> Drs H. Mahmud Suyuti, *dari Nasehat sampai syafaat* , ( Surabaya : Kanwil DEPAG Jatim ; CV. Al Ihsan , 1995 ), 98

<sup>9</sup> Drs Nasrudin Razaq, *Dienul Islam* , ( Bandung : PT Al Maarif , 1989 ), 44

1. Bagaimana Konsepsi Tauhid Umat pada Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu?
2. Bagaimana beribadah dan berahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu?
3. Sejauh mana korelasi Konsepsi Tauhid Umat terhadap ibadah dan ahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu ?

#### **D. Tujuan dan signifikasi penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

###### a. Tujuan umum, yaitu :

- 1) Untuk melatih penulis dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan teoritis melalui penyusunan karya ilmiah ( skripsi )
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S 1 dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

###### b. Tujuan khusus, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tentang konsepsi tauhid umat ?
- 2) Untuk mengetahui Sejauh mana korelasi antara konsepsi tauhid umat dengan ibadah dan ahlaq masyarakat ?

##### 2. Signifika~~si~~si penelitian

- a. Signifika~~si~~si Akademik, artinya dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan , khususnya mengenai korelasi konsepsi tauhid umat dalam beribadah dan berahlaq ?
- b. Signifikansi sosial, yaitu dengan penelitian ini dapat diketahui sejauhmana korelasi konsepsi tauhid umat dalam beribadah dan berahlaq ?.

## B. HIPOTESA

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.<sup>10</sup> Sedang menurut CV GOOD dan DE SCATES dalam “ *Methos of research Educational Psikological* “ sebagaimana yang dikutip oleh Sutrisno Hadi, bahwa : Hipotesa adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta – fakta yang diamati dan di gunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian berikutnya.<sup>11</sup>

Dari defnisi di atas dapat ditarik pemahaman, bahwa hipotesa akan diterima bila bahan – bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu, dan akan ditolak bila kenyataan menyangkalnya.

Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Ada korelasi konsep tauhid terhadap peribadatan berahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu” Sedangkan hipotesis nihil (Ho) adalah “Tidak ada korelasi konsep tauhid terhadap peribadatan berahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu.”

### **Metode pembahasan**

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau di medan terjadinya gejala – gejala.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Moh.Nazir, Ph.D, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985 ), 182.

<sup>11</sup> Prof.DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : Alfabeta, 2008 ), 64.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Yogyakarta : Andi Offset, 2001), jilid 1, 10.

Sedangkan untuk memperoleh data lapangan secara langsung dan kongkrit, maka ketentuannya dapat penulis uraikan sebagai berikut :

### 1. Populasi dan sample

Menurut Syaefudin Azwar Populasi adalah sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>13</sup> Sedang menurut Prof DR. Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>14</sup>

Karena populasi penduduk Desa Sukoharjo Kalitidu sejumlah 1.926 orang, maka penulis dalam penelitian ini mengambil sampel sejumlah 5 % yaitu 80 orang, guna memudahkan perhitungan dibulatkan menjadi 100 orang.

Adapun sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>15</sup> dapat juga dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh tersebut .<sup>16</sup>

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang dalam subyek penelitian. Menurut Prof DR. Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi.

### 2. Variabel penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian utama dari suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini kami klasifikasikan menjadi dua , yaitu :

<sup>13</sup>, Saifudin Azwar ( 2001 ), *Metodologi Penelitian* , Pustaka Peljar, Yogyakarta ,hlm. 77

<sup>14</sup> Prof.DR. Sugiyono ( 2008 ), *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* , Alfabeta, Bandung ,hlm. 80

<sup>15</sup> Saifudin Azwar, *Opcit*, hlm.79

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Opcit* , jilid 1, hlm.12

a. Korelasi Konsep Tauhid sebagai variable X dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Konsep Tauhid
- 2) Korelasi konsep tauhid dalam beribadah dan berahlaq

b. Beribadah dan berahlaq sebagai variable Y dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Fenomena peribadatan Masyarakat
- 2) Fenomena ahlaq masyarakat

### 3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan study literatur maupun yang dihasilkan dari data empiris. Dalam study literatur penulis menelaah buku – buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen – dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktik penelitian lapangan.

Adapun untuk data empirik penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.<sup>19</sup> Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati korelasi konsep Tauhid dalam beribadah dan berahlaq Desa Sukoharjo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 146

b. Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitannya dengan laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti.<sup>20</sup>

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang fenomena tentang tingkat keberagamaan orang tua, termasuk juga data – data tentang berbagai konsep Tauhid pada masyarakat Desa Sokoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

c. Analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan . Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu : *pertama* metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.<sup>22</sup> *Kedua* : metode analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

---

<sup>20</sup> Irawan sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.71-73

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm. 139

<sup>22</sup> Sutrisno hadi, *Opcit*, hlm. 32

Adapun tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut :

a. Analisis pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variable, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1) Penskoran

Pada penskoran ini , langkah yang ditempuh adalah memasukkan data – data angket yang telah diperoleh , dijumlahkan masing – masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut :

- a) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan unterval nilai dengan rumus :  $R = H - L = 1$

Keterangan : R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Jumlah interval

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsepsi Tauhid

##### 1. Pengertian - pengertian dasar tentang tauhid.

Membicarakan persoalan tauhid, tentunya tidak bisa dari masalah ke-Tuhanan dalam islam, dimana secara histories mengalami gelombang pasang surut dalam berbagai periode zaman, sekalipun kesemuanya bersumber pada satu Tuhan. Apabila terjadi perbedaan, itu hanyalah pada sisi syari'at ( cara menuju Tuhan ), tetapi dalam sisi konsepsi ketuhanan ( keyakinan Tuhan ) tetap bersifat " konstan " yaitu *Monotheisme (Tauhid)*.

Terkait dengan tauhid ini, khasanah keilmuan islam memiliki banyak beragam definisi, antara lain :

- a. Menurut Mohammad Ibn Abd. Wahab dalam " *Kitab al tauhid wa kitab al asada* " menyatakan bahwa :

التَّوْحِيدُ : الْعِلْمُ وَالْإِعْتِرَافُ بِتَعَرُّدِ الرَّبِّ بِكُلِّ صِفَاتِ الْكَمَالِ وَالْإِخْلَاصِ  
الْعِبَادِ

artinya : Tauhid adalah ilmu untuk mengetahui ke-Esaan Tuhan dengan segala sifat kesempurnaan dan keihlasan beribadah hanya kepadaNya ( Allah ).

- b. Menurut Drs. Barnawi Umar, tauhid adalah ilmu untuk mengenal Allah SWT, inklusif dengan segala sifat - sifatNya, baik yang wajib maupun yang jaiz, juga mengenal para Rasul.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mohammad ibnu Abd wahab ( 1206 H ), *Kitab al tauhid al assada*, Kedutaan besar Saudi Arabiya, Madinah, hlm.37

<sup>2</sup> Barnawi umari, Drs ( 1991 ), *Sistematika Tasawuf*, CV. Romadani, Bandung, hlm.18

Dikatakan demikian , karena ilmu ini tujuannya ialah menetapkan keesaan Tuhan dalam dzat, sifat dan perbuatannya, dalam arti tidak ada yang dapat menyamai-Nya. Dialah Tuhan yang telah menjadikan alam , tidak ada satupun yang dapat menyamai ciptaan-Nya.

Kelima konsepsi tauhid sebagaimana di atas pada dasarnya adalah menjadikan Tuhan sebagai Yang sempurna, bersih dari segala sifat kekurangan. Dalam arti lain Tuhan memiliki segala bentuk kelebihan inheren dengan eksistensinya, sekaligus juga sebagai satu –satunya Dzat yang patut disembah , memiliki kemauan mutlak dan merupakan tujuan ahir dari segala tujuan serta tempat bergantung dari segala sesuatu.

Dalam perspektif lain Tauhid disebut sebagai ilmu Ushul al Din yaitu dasar – dasar keyakinan atau pokok – pokok agama . juga diidentikan dengan theology ( ilmu keTuhanan ), yang dalam aplikasinya secara garis besar dibedakan menjadi 3 ( tiga ) aliran yaitu :

#### 1). Theologi liberal

Dalam persoalan Ketuhanan, theologi ini lebih mengedepankan suatu bentuk pemikiran bebas dalam menjelaskan berbagai persoalan tentang Tuhan, sehingga mampu memberikan jawaban – jawaban yang rasional seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu teknologi .

Kelompok liberal ini di wakili oleh Aliran Mu'tazilah, yaitu suatu golongan yang membawa persoalan – persoalan theology secara lebih mendalam dan bersifat filosofis atau yang biasa dikenal dengan kaum rasional Islam, dengan tokohnya Washil Bin Atho ' .<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Harun Nasution ( 1986 ), *Theologi Islam*, Universitas Indonesia Pers , Jakarta, hlm.38

Dalam prespektif kaum liberal ini Tuhan “ At Tauhid “ ( ke Maha Esaan Tuhan ) merupakan dasar Islam pertama dan utama. Tuhan merupakan Dzat yang unik dan tiada yang serupa dengan Dia, Maha tahu, Maha kuasa, Maha hidup, Maha Mendengar, maha Melihat, dan sebagainya , namun semuanya tidak bisa dipisahkan denga zat Tuhan, artinya sifat – sifat itu ( Dzatiyah – Fi’liyah ) merupakan esensi Tuhan. Artinya Bahwa Tuhan sekali - kali tidak menghendaki suatu keburukan, karenanya Tuhan memberikan perintah - perintah dan larangan untuk di pilih oleh manusia dengan segala konsekwensinya. Menta’ati perintah mendapatkan balasan surga, sebaliknya melanggar laranganNya mendapatkan ancaman neraka.

Dengan demikian theology liberal ini pada dasarnya memberikan kebebasan yang seluas – luasnya pada manusia untuk berbuat , dan tidak sedikitpun perbuatan buruk itu di sandarkan pada Tuhan, artinya bahwa tidk ada alasan bagi seseorang yang melakukan keburukan, bahwa itu sudah di kehendaki Tuhan atau dengan perkataan lain Tuhan belum memberikan hidayah.

Ayat Alqur’an yang mendasari ini adalah Qur’an Surat Al Kahfi 29 :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا

أَحَاطَ بِهِنَّ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَعِثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ

وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Adapun tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut :

a. Analisis pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variable, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kreteria sebagai berikut :

1) Penskoran

Pada penskoran ini , langkah yang ditempuh adalah memasukkan data – data angket yang telah diperoleh , dijumlahkan masing – masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut :

- a) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan unterval nilai dengan rumus :  $R = H - L = 1$

Keterangan : R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Jumlah interval

Artinya : Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya kami Telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.<sup>7</sup>

## 2). Theologi tradisional ( fatalisme )

Merupakan theology yang cenderung memposisikan Tuhan dengan kehendaknya yang mutlak , Tuhanlah yang menggerakkan segala aktifitas manusia, Tuhan sanagat aktif sebaliknya manusia diposisikan suatu yang pasif. Theologi ini di wakili oleh aliran Jabariyah yaitu aliran fatalisme atau predestination artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas manusia adalah kehendak Tuhan .<sup>8</sup>

Dalam memperkuat arguymenya ia mendasarkan pada qur'an surat As Shoofat 96 :

وَاللَّهُ خَلَقَكَ وَمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

Tuhan menciptakan kamu, dan apa yang kamu perbuat.<sup>9</sup>

Aliran ini dipelopori oleh Ja'ad ibnu Dirham dan Jahm ibnu Sofyan yang dalam perkembanganya , justru theology inilah yang ternyata banyak mewarnai kehidupan kaum Muslimin dewasa ini, sehingga kaum muslimin makin tertinggal jauh di berbagai kehidupan, padahal secara histories Islam

<sup>7</sup> Departemen Agama RI ( 1989 ), *Al Qur'an dan terjemahnya* , CV.Toha Putra , Semarang, 1110

<sup>8</sup> Harun Nasution, *Opcit*, hlm.31

<sup>9</sup> Departemen Agama RI,hlm.724

telah mengalami kemajuan yang cukup pesat, disaat Eropa masih dalam masa Kemunduran, sebaliknya saat ini yang terjadi adalah sebaliknya. Realitas ini sesungguhnya dapat diamati tradisi keilmuan saat ini, hamper – hamper sekarang telah mati, sementara hidup dalam “ *Hedonisme* ‘ yang dulu merupakan adat bangsa Eropa justru mewarnai sebagian Umat kita. Rasa Optimis yang dulu pernah timbul saat menaklukkan Andalusia, hamper mati. sementara sikap pesimis “ *nrimo ing pandum* “ sebagai implementasi dari Theologi Tradisional – Fatalisme berkembang pesat.

3). Theologi antara liberal dan tradisional ( *theology jalan tengah* )

Kami menyebutnya sebagai *theology jalan tengah* , karena Theologi ini berupaya untuk menggabungkan dua aliran lama ( *tekstralisme* ) dan aliran baru ( *rasionalisme* ), memberontak sikap fatalisme yang pesimistis terhadap kehidupan, penyerahan mutlak terhadap kehendak Tuhan dengan menggabungkan sikap Optimis, sikap hidup bahwa kehendak tuhan terhadap diri manusia , berbanding lurus terhadap sikap manusia terhadap dirinya. Dalam arti lain Orang yang ingin kaya tentunya harus bekerja keras dan dengan menejemen yang professional, namun demikian Ia yakin betul bahwa semuanya tidak lepas dari kehendak Yang Kuasa, karenanya do’a merupakan suatu alat dalam upaya mensinergikan antara kehendaknya dan kehendak Tuhanya.

Theologi ini biasa disebut pula dengan *theology Sunny* yaitu suatu aliran yang berpegang pada *Sunnah* .<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Harun Nasution, *Opcit*, hlm.64

Dua gerbong besar aliran ini adalah Asy 'Ariyah dan Maturidiyah yang berpendapat bahwa Tuhan berkuasa mutlak terhadap perbuatan manusia, namun demikian Tuhan memberikan " daya " terhadap manusia untuk menentukan pilihan dari apa yang di perbuatnya, tetapi daya manusia berpengaruh terhadap daya Tuhan.

Ketiga konsep Tuhan secara theologies dimaksud sama – sama menggunakan akal dalam menyelesaikan perscalan – persoalan yang timbul di kalangan umat Islam. Perbedaannya hanya tertetap pada derajat kekuatan akal. Demikian pula dalam konteks wahyu ketiganya sama – sama menggunakan wahyu sebagai sarana menyelesaikan masalah, perbedaannya terletak pada perbedaan inteprestasi mengenai teks – teks ayat Al Qur'an.

Argumen ini cukup kiranya sebagai alasan terhadap kebenaran ketiga konsep theology di atas, dengan demikian dalam rangka mempertebal pengakuan tentang Tuhan, kita dapat memilih ketiga aliran di atas. Inheren dengan apa yang dinyatakan oleh Rasulullah bahwa :

اختلاف امتي رحمة

Artinya : perbedaan di kalangan umatku adalah Rahmah.<sup>11</sup>

Inipun tergantung bagaimana kita menyikapi suatu perbedaan, artinya perbedaan menjadi rahmat manakala perbedaan itu menjadi referen bagi kita untuk tidak menjadikan paling benar terhadap apa yang di ikutinya sebaliknya juga tidak terlalu mengklaim bahwa aliran selain dirinya adalah salah.

<sup>11</sup> Imam Abu Zakaria Yahya, terjemah ; salim Bahreisj ( 1987 ), Riadhus Sholihin, PT.Al Ma'arif Bandung, nlm. 461

Adapun tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut :

a. Analisis pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variable, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kreteria sebagai berikut :

1) Penskoran

Pada perskoran ini , langkah yang ditempuh adalah memasukkan data – data angket yang telah diperoleh , dijumlahkan masing – masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut :

- a) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan unterval nilai dengan rumus :  $R = H - L = 1$

Keterangan : R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Jumlah interval

Juga sebagaimana firman Allah Surat Yusuf 106 :

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ

Artinya : Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembah-sembahan lain).<sup>17</sup>

c. Tauhid Uluhiyah :

تَوْحِيدُ الْأَلِهِيَّةِ صَوِّ الْعَالَمِ وَالْإِعْتِرَافُ بِأَنَّ اللَّهَ ذُو الْأَلْوَحْيَةِ وَالْعِبَادَةِ عَلَى خَلْقِهِ أَجْمَعِينَ وَإِفْرَادَهُ وَحْدَهُ بِالْعِبَادَةِ كُلِّهَا وَإِخْلَاصَ الدِّينِ لِلَّهِ وَحْدَهُ.

Artinya : Pengetahuan dan keyakinan bawasanya Allah sebagai Tuhan untuk disembah atas mahluknya secara keseluruhan, dan mengesakan-Nya dalam beribadah serta menerima Agama Allah satu – satunya ( islam ).

Tauhid uluhiyah biasa disebut pula dengan tauhid ibadah, karena wajibnya beribadah dan dalam menuju Allah sebagai satu satunya tujuan dalam peribadatan.<sup>19</sup> Tauhid uluhiyah merupakan manifestasi dari pengakuan dan persaksian seorang muslim terhadap syahadat, yaitu pengakuan Allah sebagai satu – satunya dzat yang patut disembah dan dimintai pertolongan.

Demikian perihal pengertian tauhid dan pembagiannya, dapatnya dijadikan sebagai referen dalam pembahasan di bab berikutnya, yaitu mengenai ibadah dan ahlaq sebagian besar umat islam, yang juga berkitan erat dengan pola kehidupanya.

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 364

<sup>18</sup> Muhammad ibn Abdil wahab, opcit, hlm. i6

<sup>19</sup> Imron Manan, Drs, opcit, hlm. 20



kesadaran hati akan keanggungan yang disembah ( Allah SWT ), karena yakin bahwa sesungguhnya Allah SWT itu mempunyai kekuasaan yang tidak dapat dicapai oleh akal akan hakekatnya.<sup>24</sup>

Dengan demikian dalam arti luas ibadah dapat didefinisikan dengan mendekati diri kepada Allah ( taqorub ilallah ) dengan mengerjakan perintah – perintah-Nya dan menjahui larangannya dan mengamalkan yang diizinkan Allah .Ini identik pula dengan pernyataan Al Qur'an dalam surat Al Dzariyat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artiya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku.<sup>25</sup>

Konsepsi ibadah dalam ayat diatas dapat ditafsirkan dengan tunduk, patuh melakukan perbuatan – perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT di dalam al Qur'an. Tugas akhir yang harus diselesaikan manusia adalah tujuan yang sesungguhnya melalui pengabdian kepada Allah SWT secara total.

Bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya merupakan fitrah setiap manusia yang diberikan Tuhan kepada hambanya. Ketika seorang hamba menghadapkan dirinya untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta menta'ati perintah-Nya ,berarti ia berjalan dalam rangka memenuhi panggilan naruninya yang paling dalam. karenanya ibadah merupakan suatu yang esensial bagi kehidupan manusia.

<sup>24</sup> Abu Bakar Muhammad ( 1994 ), *Pembinaan Manusia dalam Islam.cet 1* , Usaha offset Printing, Surabaya, hlm. 401

<sup>25</sup> Departemen agama, hlm. 862

## 2. Penggolongan ibadah

Secara garis besar ibadah dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu ibadah khusus ( Mahdah ) dan ibadah umum ( Ghairu mahdah ).

- a. Ibadah khusus ( mahdah ) adalah ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah dengan perincian – perinciannya, tingkah dan cara – cara yang tertentu.
- b. Ibadah umum ( ghairu Mahdah ) adalah ibadah yang memiliki batasan yang sangat luas, yaitu segala aktivitas manusia baik yang bersifat dunia dengan niat mendapatkan ridha Allah.<sup>26</sup>

Pada ibadah khusus pada dasarnya adalah hubungan manusia dengan Allah ( hablum minallah ), dengan cara dan tata cara yang udah dibakukan ( misalnya shalat, puasa, zakat , dan haji ), dan hanya Allah dan rasulnya yang berhak mengatur cara dan atata cara melakukannya.Pada ibadah khusus ini, manusia dilarang melakukan intervensi , mengadakan modifikasi dan mereka – reka cara beribadahnya, karena hanya Allah sendiri yang tahu bagaimana dan tata cara ibadah yang benar itu.Allahlah yang monopoli untuk mengatur ibadah khusus ini, sehingga terlihatlah keseragamantata cara ibadah bagi umat islam, kendati terdapat perbedaan , hanyalah pada versi dan variasi ( yang kecil – kecil) dan tidakp prinsip.

Ibadah khusus ini juga bisa dikatakan merupakan implementasi dari tauhid seseorang yaitu berislam atau menegakkkkan islam, sebagaimana hadits nabi berikut :

---

<sup>26</sup> Drs.H. Mahmut Suyuti, Opcit,hlm.99

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ  
عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ  
وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحَجُّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ .

Artinya : Dari Ibn Umar ra berkata : rasulullah SAW bersabda : dasar ( poko – pokok ) islam itu ada lima perkara, yaitu : Mengakui tidak ada tuhan selain Allah, dan mengakui bahwa Muhammad itu Rasul Allah, menegakkan shalat, puasa bulan ramadhan, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji.<sup>27</sup>

Suatu contoh yang berkaitan dengan perintah shalat nabi tegas – tegas memberikan peringatan untuk shalat sebagaimana yang ia lakukan, sebagaimana

hadits Nabi:

عَنْ مَالِكِ بْنِ حُوَيْرِثٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya : Dari Malik bin Huwairist, ia berkata : Telah bersanda Rasulullah SAW : Shalatlah sebagaimana kamu lihat ( aku shalat ).<sup>28</sup>

Sedang pada ibadah umum mempunyai jangkauan yang sangat luas, seluas kehidupan manusia , dengan catatan dan batasan yang amat luas pula , asalkan semuanya diniatkan karena Allah bukan oleh yang lain, bukan suatu yang tampak .

## C. Konsepsi Akhlaq

### 1. Pengertian – pengertian dasar tentang Akhlaq

Secara etimologi akhlaq adalah bentuk jamak dari Khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dari pengertian etimologi ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubu-

<sup>27</sup> Bukhari ( 1986 ), *Shahih bukhori ; tarjamah*, CV. Bintang Pelajar, Surabaya, hlm.380

<sup>28</sup> Ibnu Hajar Al 'Asqolani ( 1991 ), *Bulughul Maram ; Tarjamah* A. Hasan, CV. Pustaka Tamam, Surabaya, hlm.201

ngan antara manusia dengan Tuhan bahkan dengan alam semesta. Akhlaq memiliki posisi penting dalam islam, karena kesempurnaan islam seseorang tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaqnya. Manusia yang dikeudaki islam adalah manusia yang memiliki akhlaq yang mulia, manusia yang memiliki akhlaq yang mulia adalah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat.

Adapun pengertian akhlaq menurut para ulama tasawuf adalah :

- a. Menurut Drs. Nasruddi Razaq, akhlaq adalah segala nilai dan perilaku baik buruk seperti sabar, sukur dan tawakkal, birul walidain, sajaah, sombong, takabur, dengki, raja', uququl walidain.<sup>29</sup>
- b. Menurut Imam Al Ghozali dalam Ihya ' Ulun:uddin akhlaq adalah :

اَخْلَاقٌ : صِيَغَةٌ رَاضِيَةٌ فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ عَنْهَا الْفِعْلُ  
بِسَهْوَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

artinya : Akhlaq adalah bentuk, rupa, sifat ( cara ) yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan -- perbuatan dengan mudah , tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

- c. Ibrahim Anis, menyatakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang denganya lahiriah bermacam -- macam perbuatan , baik atau buruk , tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>31</sup>

Dari ketiga definisi ini , kiranya dapat penulis kemukakan bahwa ahlaq adalah nilai -- nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar

<sup>29</sup> Drs. Nasrudin Razaq, Opcit, hlm.44

<sup>30</sup> Abu Hamid Muhammad Al ghozali ( 1975 ) *Ihya' Ulum ad Din Jilid III* , Dar Al Fikr , Beirut hlm.58

dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan - tindakan dan perilaku - perilaku yang bersifat tetap, natural dan reflek.

Dengan demikian akhlaq sesungguhnya muncul dengan sendirinya karena kebiasaan yang telah dilakukan secara berulang, artinya tidaklah suatu perbuatan yang direncanakan atau dibuat - buat.

Dalam konteks ke Indonesiaan ahlaq sering disejajarkan dengan pengertian moral, etika, budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tata karma, kendatipun kesemuanya memiliki arti yang kurang tepat, namun pada dasarnya ahlaq merupakan sikap dan tingkah laku jiwa yang kuat dan mantap yang menimbulkan perbuatan - perbuatan yang mudah tanpa pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu. Akhlaq itu bukan perbuatan itu sendiri, sebab perbuatan yang tampaknya baik, belum tentu demikian yang sebenarnya, karenanya cukup beralasan bila misi pertama Rasulullah adalah untuk menyempurnakan ahlaq.

### 3. Pembagian Akhlaq

a. Berdasarkan ruang lingkungannya ahlaq terbagi dalam dua pembagian besar yaitu : ahlaq terhadap Allah dan akhlaq terhadap makhluk Allah, akhlaq terhadap diri sendiri, dan akhlaq terhadap lingkungan sekitar.<sup>31</sup>

1). Akhlaq terhadap Allah, dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai kholiq. Ada empat alasan mendasar mengapa manusia berakhlaq kepada Allah SWT :

a). Karena Allahlah yang menciptakan manusia .

---

<sup>31</sup> Muhammad Azmi, M.Pdi ( 2006 ), *Pembinaan Akhlaq Anak Usia Pra Sekolah*, Belukar Group, Yogyakarta, hlm.63-68

- b). Karena Allahlah yang telah memberukan perlengkapan pacaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari.
- c). Allahlah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang, ternak, dan lain – lain.
- d). Allahlah yang telah memuliakan manusia dengan diberikanya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Titik tolak akhlaq akhlaq kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tiuhan melainkan Allah. Keyakinan tentang ke Esaan Allah antara lain seperti bahwa perbuatan-Nya Esa, sehingga perbuatan-Nya tidak boleh disamakan dengan perbuatan manusia, walaupun penamaanya sama.

Akhklaq terhadap Allah antara lain :

- a). Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan menggunakan firman-Nya dalam alqur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b). Melaksanakan segala perintah dan menjahui segala larangan-Nya.
- c). Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah.
- d). Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- e). Menerima dengan ihlas semua kada dan kadar dari Allah setelah berikhtiar maksimal.
- f). Memohon ampun hanya kepada Allah.
- g). Bertaubat hanya kepada Allah.

h). Tawakkal ( berserah diri ) kepada Allah.

2). Akhlaq terhadap sesama manusia, meliputi :

a). Akhlaq terhadap rasulullah, diwujudkan dalam bentuk melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjahui apa yang dilarangnya , mengikuti sunah – sunahnya, menjadikan rasul sebagai idola, dan menjadikan suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.

b). Akhlaq terhadap orang tua, yaitu berkeyakinan terhadap hak dan kewajiban menghormati, menta'ati dan berbuat baik terhadap kedua orang tua yang bukan hanya karena keduanya merupakan factor penyebab keberadaanya atau keduanya telah terlebih dahulu berbuat kebajikan kepadanya sehingga dia wajib membalas budi yang setara denganya, melainkan suatu kewajiban dan perintah dari Allah untuk mentaa'atinya dan menghormati kediuanya.

c). Akhlaq terhadap keluarga, dapat diwujudkan dalam bentuk saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak – anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturrahi dan melanjutkan silaturrahi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

d). Akhlaq terhadap tetangga, dapat diwujudkan dalam bentuk saling mengunjungi, saling membantu diwaktu senang, lebih – lebih diwaktu susah, saling beri memberi, saling hormat menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

- e). Akhlaq terhadap masyarakat, dapat diwujudkan dalam bentuk memuliakan tamu , menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat dan diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan keji, munkar, memberi makan fakir miskin, berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, menyantuni anak yatim, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, menta'ati putusan yang telah diambil, dan menepati janji.
- 3). Akhlaq terhadap diri sendiri, wujudnya antara lain : memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, ikhlas, sabar , rendah hati, malu, tidak melakukan perbuatan jahat, menjahui dengki, dendam, dan berlaku adil terhadap orang lain serta menjahui segala perbuatan sia – sia.
- 4). Akhlaq terhadap lingkungan sekitar ( sesuatu yang berada disekitar manusia ) antara lain : binatang , tumbuhan , benda – benda bernyawa, diwujudkan dalam bentuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Allah yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.
- b. Berdasarkan wilayahnya, akhlaq memasuki semua wilayah kehidupan manusia, antara sebagai berikut :
- 1). Akhlaq bagi pemikirnya
  - 2). Akhlaq bagi keyakinanya
  - 3). Akhlaq bagi hatinya

- 4). Akhlaq bagi jiwanya.<sup>32</sup>
- c. Berdasarkan dimensi kehidupan manusia, Akhlaq terbagi dua bagian, yaitu :
- 1). Akhlaq individu
  - 2). Akhlaq ahlaq social.<sup>33</sup>
- d. Berdasarkan sektor kehidupan manusia , akhlaq minimal terdapat 5 bagian , yaitu :
- 1). Akhlaq politik
  - 2). Akhlaq sosial
  - 3). Akhlaq ekonomi
  - 4). Akhlaq hukum
  - 5). Akhlaq perang dan damai.<sup>34</sup>
- e. Berdasarkan kebaikan dan keburukannya , akhlaq terbagi kedalam dua bagian , yaitu :
- 1). Akhlaq terpuji, induk – induknya antara lain :
    - a). Cinta kebenaran
    - b). Kekuatan kehendak
    - c). Himmah ( ambisi )
    - d). Kesabaran
    - e). Rasa kasih
    - f). naluri social
    - g). Cinta manusia

<sup>32</sup> Marsudi H. Kisworo ( 2006 ), Prof,DR, *Krisis Moral dan Kepribadian ; makalah Seminar*, ( Bojonegoro , hlm.7

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 7

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 8

- h). Kedermawanan
  - i). Kemurahan hati
- 2). Akhlaq tercela, induk - induknya antara lain :
- a). Penyakit syubhat, menimpa wilayah akal manusia, dimana keebenaran tidak menjadi jelas baginya ( samara ) dan bercampur fdengan kebatilan . Penyakit ini menghilangkan kemampuan dasar manusia untuk memahami secara baik dan kemampuan dasarnya untuk memilih secara tepat.
  - b). Penyakit syahwat, menimpa wilayah hati dan instink manusia, dimana dorongan kekuatan kejahatan dalam hatinya mengalahkan dorongan kekuatan kebajikanya, penyakit ini menghilangkan dasar manusia untuk mengendalikan diri dan kemampuan dasarnya untuk bertekad secara kuat.<sup>35</sup>

f. Berdasarkan sumber dan sifatnya akhlaq terbagi dalam dua pembagian besar yaitu : ahlaq yang bersumber dari keagamaan dan akhlaq tanpa agama ( akhlaq sekuler ).<sup>36</sup>

- 1). Akhlaq yang bersumber keagamaan, adalah : akhlaq yang berdasarkan ajaran samawi seperti Islam, Kristen, Yahudi, dan juga agama ardhhi seperti Hindu, Budha, Konghucu, Shinto dan lainnya serta kepercayaan yang gaib seperi animisme dan dinamisme.

Akhlaq yang bersumber keagaman ini memberikan bimbingan kepada mausia dalam hubunganya dengan Tuhan maupun antar manusia.

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 11-16

<sup>36</sup> M.Abdul ah Dirra,DR, *Akhlaq ilmu Tauhid-2*, ( Proyek Peningkatan Mutu Madrasah Dirjen Bimbaga Islam, DEPAG ), hlm.7

- e). Akhlaq terhadap masyarakat, dapat diwujudkan dalam bentuk memuliakan tamu , menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat dan diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan keji, munkar, memberi makan fakir miskin, berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, menyantuni anak yatim, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, menta'ati putusan yang telah diambil, dan menepati janji.
- 3). Akhlaq terhadap diri sendiri, wujudnya antara lain : memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, ikhlas, sabar , rendah hati, malu, tidak melakukan perbuatan jahat, menjahui dengki, dendam, dan berlaku adil terhadap orang lain serta menjahui segala perbuatan sia – sia.
- 4). Akhlaq terhadap lingkungan sekitar ( sesuatu yang berada disekitar manusia ) antara lain : binatang , tumbuhan , benda – benda bernyawa, diwujudkan dalam bentuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Allah yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.
- b. Berdasarkan wilayahnya, ahlaq memasuki semua wilayah kehidupan manusia, antara sebagai berikut :
- 1). Ahlaq bagi pemikirannya
  - 2). Ahlaq bagi keyakinannya
  - 3). Ahlaq bagi hatinya

- 4). Ahlaq bagi jiwanya.<sup>32</sup>
- c. Berdasarkan dimensi kehidupan manusia, Ahlaq terbagi dua bagian,yaitu :
- 1). Ahlaq individu
  - 2). Ahlaq ahlaq social.<sup>33</sup>
- d. Berdasarkan seektor kihidupan manusia , akhlaq minimal terdapat 5 bagian ,  
yaitu :
- 1). Ahlaq politik
  - 2). Ahlaq sosial
  - 3). Ahlaq ekonomi
  - 4). Ahlaq hukum
  - 5). Ahlaq perang dan damai.<sup>34</sup>
- e. Berdasarkan kebaikan dan keburukanya , akhlaq terbagi kedalam dua bagian ,  
yaitu :
- 1). Ahlaq terpuji, induk – induknya antara lain :
    - a). Cinta kebenaran
    - b). Kekuatan kehendak
    - c). Himmah ( ambisi )
    - d). Kesabaran
    - e). Rasa kasih
    - f). naluri social
    - g). Cinta manusia

<sup>32</sup> Marsudi H. Kisworo ( 2006 ), Prof,DR, *Krisis Moral dan Kepribadian ; makalah Seminar*, ( Bojonegoro , hlm.7

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 7

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 8

h). Kedermawanan

i). Kemurahan hati

2). Ahlaq tercela, induk – induknya antara lain :

a). Penyakit syubhat, menimpa wilayah akal manusia, dimana keebenaran tidak menjadi jelas baginya ( samara ) dan bercampur fdengan kebatilan . Penyakit ini menghilangkan kemampuan dasar manusia untuk memahami secara baik dan kemampuan dasarnya untuk memilih secara tepat.

b). Penyakit syahwat, menimpa wilayah hati dan instink manusia, dimana dorongan kekuatan kejahatan dalam hatinya mengalahkan dorongan kekuatan kebajikan, penyakit ini menghilangkan dasar manusia untuk mengendalikan diri dan kemampuan dasarnya untuk bertekad secara kuat.<sup>35</sup>

f. Berdasarkan sumber dan sifatnya ahlaq terbagi dalam dua pembagian besar yaitu : ahlaq yang bersumber dari keagamaan dan akhlaq tanpa agama ( akhlaq sekuler ).<sup>36</sup>

1). Ahlaq yang bersumber keagamaan, adalah : akhlaq yang berdasarkan ajaran samawi seperti Islam, Kristen, Yahudi, dan juga agama ardhhi seperti Hindu, Budha, Konghucu, Shinto dan lainnya serta kepercayaan yang gaib seperi animisme dan dinamisme.

Akhlaq yang bersumber keagaman ini memberikan bimbingan kepada mausia dalam hubungannya dengan Tuhan maupun antar manusia.

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 11-16

<sup>36</sup> M.Abdullah Dirra,DR, *Akhlaq ilmu Tauhid-2*, ( Proyek Peningkatan Mutu Madrasah Dirjen Bimbaga Islam, DEPAG ), hlm.7

Akhlaq yang bersumber keagamaan ini mempunyai dua pendorong yaitu iman kepada kekuatan ghaib serta sanksi – sanksi yang dikenakan masyarakat.

2). Akhlaq sekuler, bersumber dari hasil ciptaan kebudayaan manusia

Akhlaq sekuler bersumber dari hasil ciptaan kebudayaan manusia semata – mata dengan mengesampingkan pengaruh – pengaruh yang bersifat ghaib. Adapun kebudayaan itu sendiri adalah penjelmaan ( manifestasi ) akal dan rasa manusia, hal mana berarti pula bahwa manusia adalah yang menciptakan kebudayaan, atau dengan kata lain bahwa kebudayaan itu bersumber dari manusia.<sup>37</sup> jadi pada intinya bahwa akhlak skuler ini bersumber dari akal manusia bukan iman atau wahyu. akhlak yang bersumber dari hasil ciptaan manusia itu sangat banyak dan kompleks, tetapi sumber mana yang paling dominant atau paling kuat pengaruhnya terhadap akhlak seseorang atau masyarakat terhadap perbedaan. pada garis besarnya perbedaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ; instink dan pengalaman.<sup>38</sup>

a). Instink

Manusia memiliki kekuatan instink yang dapat membedakan baik dan buruk yang diperoleh dengan semacam ilham atau suara hati kecil . Suara hati kecil atau ilham datang pada waktu seseorang melihat sesuatu perbuatan atau kejadian. instink adalah suatu pemberian dari Tuhan ( bagi penganut kepercayaan keagamaan ) atau pembawaan

<sup>37</sup> A. Hasymi ( 1995 ), *Sejarah Kebudayaan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, hlm. 3

<sup>38</sup> Dirjen Bimbaga Islam Depag , *Opcit*, hlm. 38

sejak lahir atau alami ( bagi orang skuler ) sebagai kelengkapan atau unsur – unsur rohani sebagaimana kelengkapan mata untuk melihat , telinga untuk mendengar pada jamani .<sup>39</sup>

1) pengalaman

selain instink norma – norma akhlak juga bertambah dan bersumber dari pengalaman manusia. sumber – sumber pertumbuhan akhlak menurut teori pengalaman ini ada tiga yaitu adat istiadat , hedonisme atau kenikmatan dan evolusi atau pertumbuhan.<sup>40</sup>

a) Adat istiadat

menurut pendapat ini norma – norma akhlak tumbuh dari sumber adat istiadat atau kebiasaan , baik perorangan maupun kelompok. kelestarian adat istiadat ini dipertahankan dan di jaga dengan berbagai cara misalnya, apabila seseorang melanggar adat kebiasaan, ia dikucilkan dari pergaulan masyarakat kelompoknya.

b) Madzhab hedonisme ( teori kenikmatan )

norma – norma akhlak tumbuh dari sumber adanya kebahagiaan dan kenikmatan. menurut faham ini perbuatan baik ialah perbuatan yang mendapatkan kebahagiaan, dan perbuatan buruk ialah perbuatan yang mendatangkan penderitaan.<sup>41</sup>

c) Madzhab evolution

Menurut faham ini norma baik dan buruk selalu berkembang mengiku-

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 9

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 10

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 11

ti peningkatan dan perkembangan peradaban manusia. pada masyarakat yang masih sederhana dan bodoh. nilai – nilai baik dan buruk lebih terbatas pada bagian tubu dan bagian yang dirasakan seketika. sebaliknya bagimasyarakat yang sudah maju, lebih pintar dan lebih cerdas akal fikirnya, nilai – nilai itu lebih meningkat, lebih sempurna dan jauh pandangan ke depan.<sup>42</sup>

Bila pendapat di atas mengatakan bahwa sumber akhlak itu adalah keagamaan dan skuler , maka islam mengajarkan bahwa norma akhlak seseorang itu ditentukan oleh hidayah ( petunjuk ) Allah. dan hidayah yang menjadi sumber akhlak menurut islam dapat dibedakan : hidayah ghariziyah ( naluri), hidayah aqliyah (akal) dan hidayah diniyah (agama).<sup>43</sup>

Ada perjalanan manusia yang seluruh hidupnya bertujuan untuk kperluan nalurinya saja, seperti ; olahraga, makan, bekerja untuk cari makan, hubungan seksual, istirahat, makan lagi, tidur dan sebagainya. Perjalanan hidup seperti itu menurut Islam sama deengan perjalanan hidup binatang.Di samping untuk keperluan nalurinya, perjalanan hidup seseorang juga ada yang bertujuan untuk keperluan akal. Apa yang menjadi tuntunan akal mendapatkan prioritas utama untuk dilaksanakan. Selain untuk keperluan naluri dan akal hidup seseorang yang beragama akhlaq sehari-hari ditentukan oleh agama.

---

<sup>42</sup> Ibid, hlm. 13

<sup>43</sup> KH. Abdullah salim ( 1994 ), *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, Media Dahwah , Jakarta, hlm. 16

Apa yang dilaksanakan atau apa yang dibiasakan sehari-hari adalah merupakan manifestasi dari ajaran agama. Inilah mungkin yang merupakan sumber utama akhlaq menurut Islam. Hal demikian juga sebagaimana tujuan hidup manusia yakni mengabdikan dirinya kepada Allah atau untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana firmanNya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan tidaklah Aku menjadikan Jin dan Manusia kecuali hanya untuk beribadah atau mengabdikan diri kepada Allah”. (QS. Ad Dzariyat : 56).<sup>44</sup>

Dengan adanya ayat ini berarti bahwa tujuan berakhlaq adalah agar dapat menyelamatkan dirinya dihadapan Allah SWT. Sebab bila ibadah ini sudah didasari dengan akhlaq atau ibadah ini sudah menjadi akhlaqnya maka tugas manusia sebagai ciptaan Allah atau makhluk Allah sudah terpenuhi. Dengan tugasnya terpenuhi berarti akan dapat menyelamatkan dirinya dihadapan Allah SWT.

Di samping Allah menjadikan manusia itu untuk mengabdikan kepada Allah, maka Allah juga memberikan beban yang berat kepada manusia untuk menjadi sebagai khalifah di bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ .....<sup>ط</sup>

Artinya : “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat; sesungguhnya Aku (Allah) akan menciptakan manusia di muka bumi ini untuk menjadi khalifah”. (QS. Al Baqoroh : 30).<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Departemen Agama Islam, Opcit, hlm. 862

<sup>45</sup> Ibid, hlm. 13

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa misi Allah membuat manusia itu untuk menjadi khalifah, pemimpin dan pengatur bumi ini, yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan alam. Oleh sebab itu tujuan berakhlak agar manusia tersebut dapat menyelamatkan manusia, melindungi hak-hak manusia, hak-hak binatang, hak-hak tumbuh-tumbuhan serta hak-hak alam agar semuanya bisa selamat tidak ada yang teraniaya atau ada yang bertindak tanpa adanya suatu sebab. Sebagai bukti bahwa misi khalifah ini untuk memperbaiki akhlak ialah sebagaimana Sabda Rasul :

عن أبي هريرة قال . قال رسول الله صعلم . انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق . (رواه احمد)

Artinya : “Dari Abi Hurairah, Rasulullah bersabda : “Sesungguhnya saya di utus untuk menyempurnakan budi pekerti, akhlak yang mulia”. (HR.Ahmad).<sup>46</sup>

Dari hadits ini tidak hanya khusus untuk manusia tetapi segala sesuatu yang ada di alam ini, baik manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan agar semuanya dapat dikasihi sebagai pembawa misi khalifah. Sebagaimana juga dalam ayat Al-Qur'an :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan tidaklah kamu di utus kecuali untuk memberi rahmat kepada seluruh alam”. (QS.Al An Biya' : 107).<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Imam Abu Zakaria Yahya ( tt ), Riyadhus sholihin ; tarjamah Salim Bahreisy ,PT Al Ma'arif, Bandung, hlm. 474

<sup>47</sup> Departemen Agama ,Opcit, hlm. 508

#### **D. Korelasi Konsepsi Tauhid dalam beribadah dan berakhlak**

Dalam kehidupan keberagamaan di masyarakat banyak kita jumpai betapa idealitas sering tidak berjalan seiring dengan realitas, begitu pula antara konsep dengan fakta, juga antara kesemarakan ritual dengan kehidupan social.

Padahal seharusnya ketika seorang telah menyatakan bahwa Tuhanya adalah Allah, mestinya konsekwensi logis yang harus dilakukan adalah sebuah perilaku yang menggambarkan bahwa Allahlah dzat yang patut dipuja, dita'ati serta menjadi akhir dari segala tujuan. Akan tetapi kenyataan yang muncul adalah sering mentuhankan tuhan – tuhan yang lain ; mentuhankan harta benda, pangkat, jabatan serta kekuasaan yang kesemuanya bersifat relative.

Realitas ini muncul dikarenakan dari konsepsi ketuhanan yang ada pada diri setiap manusia, khususnya umat islam, dalam arti lain ibadah dan akhlak ( perilaku ) yang muncul pada sebagian besar umat islam amat sangat tergantung pada sejauh mana tauhid ( Konsepsi keTuhanan ) yang ada pada dirinya.

Untuk lebih jelasnya berikut penulis paparkan tentang korelasi konsepsi tauhid dalam beribadah dan berakhlak umat ( masyarakat ).

##### **1. Korelasi Konsepsi Tauhid dalam beribadah**

Sebagaimana yang telah kami jelaskan dimuka tentang pembagian tauhid, yang terbagi kedalam tauhid nama dan sifat, Tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah, yang implementasinya pada konsepsi ketuhanan atau cara pandang masyarakat ( umat islam ) terhadap Tuhan, maka korelasi konsepsi tauhid dalam beribadah juga berkaitan erat dengan pembagian tauhid diatas.

- a. Dalam perspektif tauhid asma dan sifat , tercermin bahwa konsepsi Ke Tuhanan yang ada adalah lebih bersifat Rasional. Dalam arti lain keyakinan tentang Tuhan sebagai dzat yang Esa dengan memiliki segala sifat kesempurnaan dan terhindar dari segala sisat kekurangan, maka melahirkan suatu konsep peribadatan dimana sifat – sifat Allah itu dipahami. Suatu contoh ketika Allah memiliki sifat Ar Rahman ; yakni yang maha pengasih, Maka implementasi dari ibadah yang dilakukan seseorang adalah sebagai upaya mendapatkan kasih sayang dari-Nya . Disini berlaku hukum kausalitas ( sebab akibat ), seseorang mendapatkan kasih sayang dari Allah karena dari hasil ibadah yang dilakukannya. Ketika memaknai Allah dari sifatnya Al Adl ; Allah bersifat adil, Maka seseorang akan yakin bahwa keadilan akan didapatkan manakala diantara hamba dan “*al kholiq* “ terjadi hubungan yang harmonis, artinya Allah akan memberikan ganjaran bagi yang berbuat baik dan balasan sanksi bagi yang berbuat jahat.

Konsepsi tauhid demikian identik dengan konsepsi theology liberal dimana dalam persoalan Ketuhanan, theologi ini lebih mengedepankan suatu bentuk pemikiran bebas dalam menjelaskan berbagai persoalan tentang Tuhan, sehingga mampu memberikan jawaban – jawaban yang rasional seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu teknologi .

Dengan begitu konsepsi tauhid semacam ini akan melahirkan sikap ibadah yang tidak sekedar “*dogma* “ yang implikasinya melahirkan konsepsi “*takut* “ atau “*gugur kewajiban* “, dimana ia beribadah bukan karena ingin

mendapatkan kasih sayang dari Allah, namun hanya sekedar gugur kewajiban serta takut akan siksaan.

Dalam perspektif tauhid yang denikian seseorang seakan – akan telah menjadi pesakitan yang tinggal menunggu vonis masuk neraka. Ibarat seseorang telah mengaji dan berusaha untuk mengikuti petunjuk sang guru, akan tetapi sang guru hanya memberikan ancaman dan eksekusi atas seluruh kesalahan yang telah dikerjakan. Padahal kita sama sekali tidak menghendaki perbuatan salah tersebut, kita tidak mampu lagi menahan diri dari dorongan nafsu yang terus bergejolak.

Dalam pandangan Abu sangkan : penahanan diri yang demikian yang berlangsung terus menerus dikhawatirkan akan berakibat negative bagi tubuh. Penahanan diri kan meyebabkan penumpukan zat adrenalin dalam tubuh, yang berakibat sangat berbahaya jika terus dibiarkan, yaitu munculnya kemarahan yang luar biasa atau bahkan depresi mental, Ibadah yang kita lakukan ibarat sebuah rantai besi yang membelenggu leher, kaki, tangan dan badan, sehingga terasa hidup sangat berat dan sesak, sebaliknya kita akan merasa nyaman kalau melakukan pelanggaran yang dilarang Tuhan.<sup>48</sup>

- b. Dalam perspektif tauhid Rububiyah, dimana mempercayai Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa ; penciptaan, pemeliharaan, penguasa dan pengatur segala sesuatu, implikasi dari tauhid ini secara histories seperti yang dialami oleh kaum musyrikin ( jahiliyah ), disatu sisi di samping ia mengakui Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, namun ia masih menyembah dan meminta

---

<sup>48</sup> Abu sangkan ( 2007 ), *Berguru kepada Allah*, Yayasan Shalat Khusus, Jakarta, hlm. 19

kepada berhala, dan patung – patung persembahan yang lain. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa bahwa penyembahan mereka kepada selain Allah itu hanyalah sebagai perantara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Realitas yang demikian banyak terjadi dikalangan masyarakat kita hingga hari ini, disatu sisi ia mengakui Tuhan Yang Maha Esa ; penciptaan, pemeliharaan, penguasa dan pengatur segala sesuatu, namun di sisi yang lain ia mengadakan kekuatan kekuatan selain Allah seperti : Fenomena kirap kerbau ( kyai slamet ) di Solo apapun yang dilakukan kerbau itu tidak ada yang berani melarang atau menyalahkan, bahkan ia rela makananya dimakan, berjalan dibelakangnya dengan penuh hormat, bahkan saat buang kotoran, koranyapun menjadi rebutan, dipuja dan dikramatkan, Pandangan terhadap seorang kiyai yang tak pernah salah, bahkan rela mati demi seorang kiyainya terlepas salah atau betul. Padahal pada sisi lain yang mendapatkan derajat maksum hanyalah rasulullah.<sup>49</sup> Juga fenomena tentang kesalahan persepsi dalam memahami eksistensi para wali yang dianggap sebagai penolong kendati para wali itu sudah meninggal, bahkan ajaran para wali yang mestinya perlu diteladani, akan tetapi berubah menjadi mantra yang berimplikasi kemalasan. Contoh Wewarah pengentasan kemiskinan yang diabadikan pada sap tangga ke tujuh dari tataran komplek makam Sunan Drajat : secara lengkap adalah :

- 1). Memangun resep tyasing sasomo :
- 2). Ironing suko kudu eling lan waspodo
- 3). Laksitaning subroto tan nyipto marang pringgo bayaning lampah.

---

<sup>49</sup> Hartono Ahmad Jaiz dan Abduh Zulfidar Akaha ( 2001 ), *Bila Kiyai diper-Tuhankan*, Pustaka Al kaustar, Jakarta, hlm. 55

- 4). Meper hardening pancadriya
- 5) Heneng – Hening – Henung.
- 6). Mulyo guno panca waktu
- 7). Menehono teken marang wong kang wuto, menehono mangan marang wong kang wudo, menehono ngiyup marang wong kang kodanan.<sup>50</sup>

Artinya :

- 1). Kita selalu membuat senang hati orang lain.
- 2). Di dalam suasana riang kita harus tetap ingat dan waspada
- 3). Dalam perjalanan untuk mencapai cita – cita luhur kita tidak peduli dengan segala bentuk rintangan
- 4). Kita harus selalu menekan gelora hawa nafsu
- 5). Dalam keadaan diam kita akan memperoleh keheningan dan dalam keadaan hening itulah kita akan mencapai cita – cita yang luhur.
- 6). Suatu kebahagiaan lahir batin hanya bisa kita capai dengan shalat lima waktu.
- 7). Berilah ilmu agar orang menjadi pandai, sejahterakanlah kehidupan masyarakat yang miskin, ajarilah kesusilaan pada orang yang tidak punya malu, serta beri perlindungan orang yang menderita.

Dan beberapa bentuk peribadatan yang lain yang membutuhkan pelurusan kita bersama sebagai kaum intelektual relegius.

- b. Dalam perspektif tauhid uluhiyah, dimana Pengetahuan dan keyakinan bawasanya Allah sebagai Tuhan untuk disembah atas mahluknya secara

<sup>50</sup> H. Mahrus Ali ( 2007 ), *Mantan Kiai NU Menggugat tahlilan, istighosahan, dan Ziarah para Wali*, Laa Tasyuki Peress, Surabaya, hlm. 346

keseluruhan, dan mengEsakan-Nya dalam beribadah serta menerima Agama Allah satu – satunya ( islam ).Implikasi dari Tauhid ini adalah bentuk ibadah yang lebih bersifat “ *fatalisme* “ atau jabariyah, dimana manusia tidak memiliki kekuasaan sedikitpun terhadap dirinya, karenanya segala yang terjadi pada dirinya adalah kekuasaan mutlak Tuhan. Dari perspektif ini lahirlah bentuk peribadatan yang hanya sekedar gugur kewajiban, yang penting telah sholat, puasa, dan lain – lain, kalau kemudian juga ia melakukan kejahatan/ kemaksiatan itupun juga disandarkan pada tuhan.

## 2. Korelasi Konsepsi Tauhid dalam berakhlak

Prilaku manusia biasanya dibagi kedalam dua kelompok ; yaitu tindakan sadar dan tidak sadar.Tindakan sadar artinya manusia melakukan tindakan dengan unsur kehendak atau motif, sedangkan tindakan tidak sadar, tidak mengandung unsur kehendak , misalnya karena hilangnya salah satu factor yang melahirkan prilaku seperti akal atau situasi reflek diluar kemampuan mengendalikan diri yang biasanya disebut ketidak sengajaan.<sup>51</sup>

Dari kedua bentuk prilaku ini, hanya tindakan sadar yang masuk kedalam wilayah pertanggungjawaban manusia didepan Allah, dan prilaku inilah yang menjadi wilayah akhlak.Di Dalam realitas kehidupan sekarang kita banyak melihat fenomena – fenomena dimana seringkali “ kesalehan ritual “ ( kesempurnaan beribadah ) tidak sinergi dengan “ kesalehan Sosial “ ( rasa empati pada yang lain). Satu sisi ia sholat, puasa, zakat , shodaqoh, infaaq dan seterusnya , namun pada sisi yang lain ; kejahatan, kemungkaran yang dilakukannya tidak berhenti .

<sup>51</sup> Marsudi H. Kisworo, Prof,DR, Opcit. hlm.47

Fenomena ini sesungguhnya berpangkal dari tingkat ketauhidan seseorang, seberapa besar keyakinannya terhadap Allah SWT.

Dalam perspektif tauhid Asma dan sifat kecenderungan liberalis dan rasionalis, melahirkan perilaku yang dilakukan atas dasar konsepsi berfikir. Dalam hal ini seseorang cenderung akan berfikir terlebih dahulu sebelum berbuat. Apakah perbuatan yang akan ia lakukan memberikan manfaat bagi dirinya, orang lain atau justru sebaliknya merugikan dirinya atau orang lain.

Implikasi dari konsepsi ini melahirkan sikap maju dan kompetitif, memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin, aktif, kreatif dan inovatif. Lain halnya dengan konsepsi rububiyah, seringkali melahirkan perilaku yang cenderung superior, merasa diri lebih dari yang lain, tipe ini seringkali memunculkan sifat yang fanatic, cenderung menyalahkan orang lain. Sedangkan pada tauhid uluhiyah, lebih cenderung “fatalisme” artinya sikap/ perilaku yang muncul darinya dianggap sebagai hal yang datang dari Tuhanya, mutlak, takdir dan manusia tidak memiliki kebebasan/ uatan merubahnya. Munculah perilaku yang tidak disadari, sikap pasrah yang berlebihan, pesimis, dan menolak segala bentuk perubahan. Padahal Islam telah memberikan porsi yang seimbang bagi keduanya yaitu takdir Allah dan perbuatan manusia, bertawakkal dan berusaha.

Melihat ketiga konsepsi tauhid sebagaimana di atas, tentunya rekonstruksi konsepsi tauhid adalah suatu yang sangat dibutuhkan bagi perilaku seseorang dan atau sebagai aspek dasar bagi akhlak seseorang.

Secara historis sejarah telah mencatat keberhasilan Rasulullah dalam membangun umat tidak hanya terletak pada kesalehan ritual, melainkan lebih

pada kesalehan social, bukan terletak pada pada sisi peribadatan belaka, melainkan akhlaq yang terpancar dari pribadinya sebagai wujud dari ibadah yang didasari tauhid yang kuat. Ia bermesraan dengan Allah secara pribadi dan bermesraan dengan sesama mahluk Allah. Dalam hal ini Syeik Thahir Ibn Shalih Al Jazairi dalam Jawahirul kalamiyah menyitir sebagai berikut :

الْحِكْمَةُ فِي الْحُوقِ الْأَمْرَاضِ وَالْأَلَامِ بِالْإِنْسِيَاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
 مَعَكُمْ كَوْنِهِمْ خَيْرَ الْبَرِيَّةِ وَكُونَ سَاحِتِهِمْ مِنَ الْعَيُوبِ بَرِيَّةٌ أَنْ يَعْظُمَ اجْرَاهُمْ  
 وَيُظْهِرَ فِي طَاعَةِ اللَّهِ تَبَاتُهُمْ وَصَبْرُهُمْ لِأَجْلِ أَنْ تَتَأَسَّى بِهِمُ النَّاسُ  
 إِذَا خَلَّ بِهِمُ الْبَلَاءُ وَالْمِيَاسُ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ الدُّنْيَا دَارُ امْتِحَانٍ لِأَدَارِ الرَّامِ  
 وَإِحْسَانٍ وَلَيْسَ يُعْتَقَدُ إِلَّا لَوْصِيَّةٌ أَحَدْفِيهِمْ إِذَا رَأَى الْمُعْزِزَاتِ الْبَاهِةِ  
 تَظْهَرُ عَلَى أَيْدِيهِمْ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ ذَلِكَ بِإِرَادَةِ اللَّهِ وَخَلْفِهِ لَيْسَ عَيْرَةٌ وَانْتِهَمُ وَإِنْ عَظُمَ  
 قَدْرُهُمْ وَحَلَّ امْرُؤُهُمْ فَمِنْهُمْ عِبِيدٌ عَاجِزُونَ عَنِ جَلْبِ النَّفْعِ وَدَفْعِ الضَّرَرِ

Artinya : Hikmah dalam kesakitan bersama para Nabi dengan segala keadaanya itu lebih baik daripada manusia pada umumnya dan bebas dari perilaku kecacatan ,itu besar sekali pahalanya yang ditampakkan dalam ketaatan, ketabahan, kesabarannya dalam menghadapi segala ujian dari Allah. Karena didasari dengan keadaan manusia yang penuh dengan ujian dan cobaan. Dan ketahuilah bahwa dunia itu adalah tempatnya ujian dan cobaan , bukan tempat kemulyaan dan keindahan, melainkan keyakinan keTuhanan seseorang didalam diri para nabi ketika melihat mu'jizat yang sangat dasyat yang keluar dari para Nabi. Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya mu'jizat para nabi itu dengan kekuasaan dan perintah Allah .Dan sesungguhnya para nabi itu adalah hamba Allah Yang tidak kuasa terhadap datangnya bahaya dan kemadlorotan.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa ketauhidan seseorang sangat berpengaruh terhadap ibadah dan akhlaq seseorang. Dalam arti lain terdapat korelasi antara tauhid dengan ibadah dan akhlaq seseorang.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau di medan terjadinya gejala – gejala.<sup>1</sup>

Sedangkan untuk memperoleh data lapangan secara langsung dan kongkrit, maka ketentuannya dapat penulis uraikan sebagai berikut :

#### A. Populasi dan sampel

Menurut Syaefudin Azwar Populasi adalah sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>2</sup> Sedang menurut Prof DR. Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>4</sup>

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang dalam subyek penelitian. Menurut Prof DR. Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi.<sup>5</sup>

Karena jumlahnya yang cukup besar yaitu 1.926 orang, maka penulis dalam penelitian ini mengambil sampel sejumlah 5 % yaitu 80 orang, guna memudahkan perhitungan dibulatkan menjadi 100 orang.

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi ( 2001 ), *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, jilid 1,10.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar ( 2001 ), *Metodologi Penelitian* , Pustaka Peljar, Yogyakarta,77

<sup>3</sup> Prof.DR. Sugiyono ( 2008 ), *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* , Alfabeta, Bandung,80

<sup>4</sup> Ibid,hal. 80

<sup>5</sup> bid,hal.81

## B. Jenis dan sumber data

### 1. Jenis data

Data yang penulis perlukan dalam penelitian adalah data yang bersifat primer dan sekunder. Data yang bersifat sekunder terdiri dari :

- a. Letak geografis desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu.
- b. Sejarah singkat desa sukoharjo kecamatan kalitidu
- c. Administrasi desa sukoharjo kecamatan kalitidu, yang didalamnya termasuk jumlah penduduk, Agama, Strata social, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan.

Sedangkan data yang bersifat primer berupa keadaan tauhid dalam kaitanya dengan cara beribadah dan berakhlaq .

### 2. Sumber data

Untuk memperoleh data – data yang penulis perlukan dalam penelitian ini , penulis mengambil dari dokumen – dokumen yang ada, baik data primer maupun skunder , dan dari berbagai pihak yang ada hubunganya dengan penelitian ini, antara lain :

- a. Kepala Desa
- b. Tokoh masyarakat ( pimpinan Agama ).
- c. Masyarakat.
- d. Pihak – pihak yang ada hubunganya dengan tauhid dalam peribadatan dan berakhlaq.

### C. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Metode Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitannya dengan laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti.<sup>6</sup>

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang fenomena tentang peribadatan dan akhlaq, termasuk juga data – data tentang berbagai konsep Tauhid pada masyarakat Desa Sokoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

#### 2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis , yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup> Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati korelasi konsepsi Tauhid dalam beribadah dan berahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

#### 3. Metode analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan . Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Irawan sarlito ( 2000 ), *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hal.71-73

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, hal.146

<sup>8</sup> Ibid, hal.139

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu : *pertama* metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.<sup>9</sup> *Kedua* : metode analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

#### **D. Teknik analisa data**

Adapun tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut :

##### **1. Analisis pendahuluan**

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variable, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

##### **a. Penskoran**

Pada penskoran ini , langkah yang ditempuh adalah memasukkan data – data angket yang telah diperoleh , dijumlahkan masing – masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut :

1) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2

---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, Opcit, hal. 32

- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

b. Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan unterval nilai dengan rumus :  $R = H - L = 1$

Keterangan : R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Jumlah interval

Adapun untuk menginterpretasikan nilai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Interval (i)	Interpretasi
Antara 81 sampai dengan 100	Baik sekali
Antara 61 sampai dengan 80	Baik
Antara 41 sampai dengan 60	Cukup
Antara 21 sampai dengan 40	Kurang

c. Menentukan table frekuensi dan mencari nilai rata – rata ( mean ) dari variabel

(x) dan variabel (y)

Untuk variabel (x)  $M_x = \frac{\sum x}{N}$

Untuk variabel (y)  $M_y = \frac{\sum y}{N}$

## 2. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah dengan menggunakan formula korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Letak Geografis Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu

Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, secara geografis dibatasi oleh :

- Sebelah utara : Desa Leran ( Bengawan Solo )
- Sebelah selatan : Desa Ngablak
- Sebelah timur : Desa Ngablak
- Sebelah Barat : Desa Leran

Dengan luas wilayah 103 Ha, yang didiami oleh kurang lebih 1.395 jiwa yang terdiri dari :

Laki – laki : 678 jiwa

Perempuan : 717 jiwa

Jumlah KK : 359 KK

##### 2. Kondisi social , ekonomi dan budaya Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu

###### a. Tingkat keberagamaan .

Tingkat pluralitas keagamaan masyarakat desa Sukoharjo sangat plural dengan gambaran sebagaimana Tabel.

Tabel 4.1  
Data kepemelukan agama desa Sukoharjo

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1387
2	Kristen	6
3	Lainya	2
Jumlah		1395

Sumber data : Dokumentasi Desa Sukoharjo Kec. kalitidu Bojonegoro tahun 2009

b. Tingkat social ekonomi .

Dalam tingkat social ekonomi, masyarakat sukoharjo terbagi dalam 3 katagori besar yaitu penduduk miskin ( 60 % ) , kaya ( 0,83 % ) dan sisanya menengah atas dan menengah bawah.Sedang keadaan ekonominya secara keseluruhan sangat rendah, karena hanya bergerak pada sector pertanian tadah hujan.

Tabel 4.2  
Data kepemelukan agama desa Sukoharjo

No	Keadaan social ekonomi	Jumlah
1	Pra sejahtera	137 kk
2	Sejahtera I	112 kk
3	Sejahtera II	78 kk
4	Sejahtera III	32 kk
5	Plus	-
Jumlah		1349

Sumber data : Dokumentasi Desa Sukoharjo Kec. Kalitidu Bojonegoro tahun 2009

c. Tingkat Pendidikan .

Secara keseluruhan masyarakat Sukoharjo nerpendidikan rendah, yang rata – rata hanya tamatan SD, sedang SMP, dan SLTA prosentasenya sedikit sekali.

#### d. Kepemimpinan

Desa Sukoharjo saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Sulistiawan, dengan dibantu :

Sekdes	: Soekarjo
Ketua BPD	: H. Didik Hariyanto
Kasun	: Tulus Wahyu Widodo, SP
Kaur Kesra	: Mujiyanto
Kaur Keuangan	: Suhendra
Kaur pemerintahan	: Muhtarudin

### 3. Potensi Desa Sukoharjo Kec. Kalitidu

Potensi Desa Sukoharjo Kec. Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah cukup baik, dengan indicator sebagai berikut :

- Secara Geografis dekat dengan ibu kota Kabupater.
- Berada di tepi sungai bengawan Solo yang memungkinkan untuk mengembangkan sector pertanian dan perikanan
- Memiliki beberapa tokoh / ulama yang kharismatik, yang memungkinkan berkembangnya tingkat keagamaan masyarakat.

### 4. Data sarana peribadatan Desa Sukoharjo Kec. Kalitidu

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan menunjang pelaksanaan keberagaman dalam upaya mencapai tujuan hidup sebagai seorang muslim.

Berdasarkan hasil observasi dari ke empat dukuan yang ada sarana peribadatan desa Sukoharjo Kec. Kalitidu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

## 5. Data Sarana dan prasarana ibadah Desa Sukoharjo

- a. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pencapaian tujuan peningkatan tauhid umat, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Data sarana peribadatan Desa Sukoharjo Kec. Kalitidu

No	Jenis sarana peribadatan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	baik
2	Mushola	8	baik
3	TK/TPA	1	baik
4	Madrasah Diniyah	1	baik

Sumber data : Dokumentasi Desa Sukoharjo Kec Kalitidu tahun 2009

## 6. Data tentang kopespsi tauhid umat

Tabel 4.3  
Prosentase Rekapitulasi ketaatan menjalankan perintah masyarakat  
Desa Sukoharjo Kec. Kalitidu kabupaten Bojonegoro  
Tahun 2009

No	Nama	Semarak	Kurang semarak	Tidak semarak
1	Kesemarakan masjid		√	
2	Kesemarakan mushola		√	
3	Kesemarakan kegiatan keagamaan	√		
4	Kesemarakan TK/TPA	√		
5	Kesemarakan Madrasah Diniyah	√		

Sumber data : Dokumentasi Ta'mir Masjid DEsa Sukoharjo Kec. Kalitidu tahun 2009

## 7. Data kegiatan keagamaan Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu

Adapun keadaan terkait kegiatan keagamaan dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.5  
Data Kegiatan keagamaan  
Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2009

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1	Hari hari besar keagamaan	Ada
	a. Maulid Nabi SAW	Ada
	b. Isra' Mi'raj	Ada
	c. Hari raya idul fitri	Ada
	d. Hari raya Idul Adha	ada
2	Kegiatan keagamaan lainnya	Ada
	a. Jamaah tahlil	Ada
	b. Nisfu sa'ban	Ada

Sumber data : Hasil wawancara tanggal 13 Juni 2009 pada masyarakat Desa Sukoharja Kab. Bojonegoro .

## 8. Data tentang kopsepsi berahlaq masyarakat desa Sukoharjo

Tabel 4.6  
Rekapitulasi ketaatan menjahui larangan masyarakat  
Desa Sukoharjo Kec. Kalitidu kabupaten Bojonegoro  
Tahun 2009

No	Nama	Semarak	Kurang semarak	Tidak semarak
1	Minum – minuman keras		√	
2	Berjudi		√	
3	Pergaulan bebas			√

Sumber data : Hasil Observasi tanggal pada masyarakat Desa Sukoharjo Kec. Kalitidu 13 Juni tahun 2009

## 9. Penyajian data hasil angket

### a. Data hasil angket tentang Konsepsi Tauhid.

Tabel 4.7  
 Tabulasi skor angket variabel X( Konsepsi tauhid umat ) masyarakat  
 desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro  
 Tahun Pelajaran 2009

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X
1	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
5	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
6	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
7	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
9	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
10	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
11	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
12	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
13	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
14	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
15	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
16	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
17	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
18	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
19	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
20	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
21	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
22	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
23	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
24	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
25	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
26	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
27	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
28	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
29	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
30	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
31	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
32	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
33	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
34	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
35	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30

36	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
37	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
38	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
39	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
40	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
41	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
42	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
43	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
44	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
45	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
46	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
47	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
48	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
49	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
50	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
51	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
52	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
53	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
54	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
55	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
56	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
57	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
58	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
59	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
60	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
61	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
62	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
63	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
64	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
65	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
66	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
67	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
68	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
69	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
70	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
71	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
72	4	4	3	3	2	1	4	1	2	2	26
73	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
74	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
75	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
76	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
73	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
74	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
75	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
76	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30

77	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
78	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
79	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
80	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
81	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
82	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
83	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
84	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
85	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
86	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
87	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
88	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
89	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
90	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
91	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
92	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
93	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
94	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
95	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
96	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
97	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
98	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
99	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
100	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
Jumlah,											3047

b. Data hasil angket tentang implementasi beribadah dan berahlaq.

Tabel 4.8  
 hasil angket tentang implementasi beribadah dan berahlaq masyarakat  
 desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro  
 Tahun Pelajaran 2009

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
4	4	4	3	3	2	1	4	1	2	2	26
5	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
6	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
7	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
8	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
9	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
10	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
11	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33

12	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
13	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
14	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
15	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
16	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
17	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
18	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
19	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
20	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
21	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
22	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
23	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
24	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
25	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
26	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
27	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
28	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
29	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
30	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
31	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
32	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
33	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
34	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
35	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
36	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
37	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
38	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
39	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
40	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
41	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
42	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
43	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
44	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
45	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
46	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
47	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
48	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
49	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
50	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
51	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
52	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
53	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
54	4	4	3	3	2	1	4	1	2	2	26
55	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
56	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30



Tabel 4.9  
Tabulasi skor angket variabel X dan variabel Y

No	Konsepsi Tauhid Umat (X)	Implementasi ibadah dan akhlaq (Y)	Konsepsi Tauhid Umat (X <sup>2</sup> )	Implementasi ibadah dan akhlaq (Y <sup>2</sup> )	Variabel XY
1	30	33	900	1089	900
2	26	33	676	1089	843
3	26	30	900	900	843
4	26	26	676	676	1048
5	30	33	900	900	900
6	33	30	1089	1089	1089
7	33	33	1089	1089	1089
8	26	33	676	676	676
9	29	30	900	841	841
10	32	30	900	1024	1568
11	30	33	900	900	900
12	33	33	1089	1089	1089
13	32	33	1024	1024	1024
14	30	29	900	900	900
15	30	33	900	900	900
16	32	30	1024	1024	1024
17	32	33	1024	1024	1024
18	32	33	1024	1089	1568
19	32	30	900	900	1474
20	32	30	900	1024	1474
21	30	30	900	900	900
22	30	33	900	900	900
23	33	33	1089	1089	1089
24	30	30	900	900	900
25	29	30	900	841	841
26	33	30	900	1089	1089
27	30	30	900	900	900
28	32	33	1024	1024	1444
29	30	30	900	900	900
30	29	29	841	841	841
31	30	33	900	81089	900
32	33	30	900	900	1089
33	33	29	1024	841	1089
34	30	30	900	900	900
35	30	29	900	841	870
36	32	30	900	900	1444
37	30	33	900	1089	900

38	30	33	900	1089	1320
39	32	30	900	900	1444
40	30	30	900	900	1320
41	29	29	841	841	841
2	30	30	900	900	1320
43	30	29	900	841	1320
44	32	29	1024	841	1444
45	30	29	900	841	1320
46	33	29	1089	841	1089
47	30	29	900	841	1539
48	29	29	841	841	1320
49	33	29	1089	841	1142
50	30	29	900	841	1539
51	32	33	1024	1089	1412
52	30	33	900	1089	1539
53	29	30	841	900	900
54	30	26	900	676	900
55	33	33	1089	1089	1539
56	33	30	900	900	1089
57	30	33	900	1089	1539
58	30	33	900	1089	1539
59	32	30	900	900	1444
60	30	30	900	900	1539
61	30	33	900	1089	900
62	32	33	1024	1089	1568
63	30	33	900	1089	1539
64	30	29	900	841	900
65	32	33	1024	1089	1412
66	30	30	900	900	900
67	29	33	841	1089	1509
68	30	33	900	1089	1539
69	33	30	900	900	1089
70	26	30	900	900	843
71	30	30	900	900	900
72	26	33	676	1089	598
73	33	33	1089	1089	1089
74	30	30	900	900	1089
75	29	33	841	1089	900
76	30	33	900	1089	841
77	33	30	900	900	1089
78	30	33	900	1089	1089
79	29	33	841	1089	900
80	30	30	900	900	841
81	33	30	1089	900	1539
82	30	33	900	1089	1412

83	29	33	841	1089	1539
84	30	33	900	1089	900
85	30	29	900	841	900
86	26	33	676	1089	1539
87	26	33	676	1089	1089
88	26	30	900	900	1539
89	30	29	900	841	1539
90	33	33	1089	1089	1444
91	33	30	900	900	1539
92	26	29	676	841	900
93	29	29	841	841	1568
94	32	29	841	841	1539
95	30	28	784	484	900
96	33	28	1089	484	1412
97	32	33	1089	1089	900
98	30	30	900	900	1509
99	30	29	900	841	1539
100	32	33	1089	1089	1089
Jml	3047	3096	148017	148011	29602

Berdasarkan data – data diatas, maka dapat diketahui bahwa :

N : 100

X : 3047

Y : 3096

X<sup>2</sup> : 148017

Y<sup>2</sup> : 148011

XY : 29602

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \div \sqrt{\frac{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}}{N} \frac{\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}{N}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{XY - (X)(Y)}{N} \\
&= \frac{29602 - 9433512}{100} \\
&= \frac{\sqrt{\left\{ \frac{X^2 - (X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{Y^2 - (Y)^2}{N} \right\}}}{100} \\
&= \frac{\sqrt{\left\{ \frac{148017 - (3047)^2}{100} \right\} \left\{ \frac{148011 - (3096)^2}{100} \right\}}}{100} \\
&= \frac{148017 - 94335}{100} \\
&= \frac{\sqrt{\left\{ \frac{148017}{100} \right\} - \left\{ \frac{3047^2}{100} \right\} \left\{ \frac{148011 - (3096)^2}{100} \right\}}}{100} \\
&= \frac{53682}{100} \\
&= \frac{\sqrt{\left( \frac{210163}{100} \right) \left\{ \frac{1665290}{100} \right\}}}{100} \\
&= \frac{53682}{100} \\
&= \frac{\sqrt{(2101) (1665)}}{100} \\
&= \frac{53682}{100} \\
&= \frac{\sqrt{49368569}}{100} \\
&= \frac{53682}{100} \\
&= \frac{\sqrt{70262770}}{100}
\end{aligned}$$

$$= \frac{53682}{83822}$$

$$= 0,643$$

## B. Analisis data

### 1. Pembuktian Hipotesis

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diatas, ternyata hasil  $r = 0,643$ . Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistic korelasi product moment dengan responden 10 yaitu  $1\% = 0,256$  dan taraf signifikansi  $5\% = 0,195$  ( Prof.DR. Sugiyono )

Dari hasil tersebut maka  $r$  hitung lebih tinggi/ besar dibandingkan ketentuan taraf signifikansi yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihilnya (  $H_0$  ) ditolak, dan hipotesa kerja (  $H_a$  ) diterima, berarti terdapat korelasi antara konsep tauhid terhadap dalam beribadah dan berahlaq masyarakat desa Sukoharjo Kabupaten Bojonegoro.

### 2. Analisis data

Setelah menulis menyajikan data sesuai hasil angket yang disebarakan pada responden , langkah berikutnya adalah menganalisa data dengan pengolahan masing – masing data yang diperoleh.

Penyajian data hasil angket tentang pengaruh pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan yang telah disebarakan kepada 100 responden dalam penilaiannya terdapat ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- 1) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3

3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2

4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

Adapun cara mengukur hasil data , melihat interpretasi sebagai berikut :

- Antara 1,00 s/d 9,99 adalah kurang baik
- Antara 10,00 s/d 19,99 adalah cukup baik
- Antara 20,00 s/d 29,99 adalah baik.

Untuk mempermudah proses penganalisaan, maka perlu penulis paparkan hasila angket antara variabel X dan Y.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah bagian pertama , yaitu tentang pelaksanaan peringatan adalah dengan mencari rata – rata dari variabel X setelah itu dapat melihat dari interpretasi hasil rata – rata.

Dari data angket variabel X di atas , maka rata – rata ( mean ) dari variabel X adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum}{N} = \frac{3047}{100} = 30,47$$

Hasil rata – rata dari variabel X = 30,47. Hal ini menunjukkan bahwa konsepsi tauhid termasuk baik, karena hasil rata – rata ( mean ) berada antara 20,00 s/d 29,99.

Dari tabulasi skor variabel Y , maka diperoleh rata – rata ( mean ) sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum}{N} = \frac{2252}{100} = 22,52$$

Hasil rata – rata dari variabel Y = 22,52. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibadah dan berahlaq termasuk baik, karena hasil rata – rata ( mean ) berada antara 20,00 s/d 29,99 .

Langkah berikutnya adalah mencari korelasi antara konsepsi tauhid dengan perilaku ibadah dan ahlak masyarakat desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu, dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \cdot \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}}}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \cdot \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}}} \\
 &= \frac{29602 \cdot 9433512}{100} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{148017 - (3047)^2}{100} \cdot \frac{148011 - (3096)^2}{100}}}{\sqrt{\frac{148017}{100} \cdot \frac{148011 - (3096)^2}{100}}} \\
 &= \frac{53682}{\sqrt{(210163) \cdot 1665290}} \\
 &= \frac{53682}{\sqrt{349999999}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \sqrt{(2101) \quad (1665)} \\
 &= \frac{53682}{\sqrt{49368569}} \\
 &= \frac{53682}{\sqrt{70262770}} \\
 &= \frac{53682}{83822} \\
 &= 0,643.
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi product moment di atas, ternyata hasil  $r = 0,643$ . Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 100 yaitu: 1 % = 0,256 dan taraf signifikansi 5 % = 0,195 ( Prof.DR. Sugiyono ).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Konsepsi tauhid dengan perilaku ibadah dan ahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu dapat dilihat dari interpretasi angka indeks korelasi product moment yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun interpretasi tersebut sebagai berikut :

Angka indeks korelasi " r " product moment	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak rendah

Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Angka 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah ( tak berkorelasi )

Dengan demikian dapat diketahui  $r$  hitung = 0,643. berada antara Antara 0,600 s/d 0,800 yang berarti dikategorikan agak rendah. hal ini mengandung poengertian bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang agak rendah, jadi dapat dikatakan bahwa adanya korelasi antara konsep tauhid dengan ibadah dan ahlaq kendatipun agak rendah pada masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegro.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa konsepsi tauhid termasuk baik, karena hasil rata – rata ( mean ) berada antara 20,00 s/d 29,99.
2. Bahwa perilaku ibadah dan ahlak juga cukup baik, hal ini dibuktikan dengan variabel Y = 22,52. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibadah dan ahlak termasuk baik, karena hasil rata – rata ( mean ) berada antara 20,00 s/d 29,99.
3. Bahwa konsepsi tauhid memiliki korelasi dengan perilaku ibadah dan ahlak masyarakat desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro yang dibuktikan melalui hasil  $r$  pada taraf signifikansi, yaitu  $r = 0,643$ . Sedangkan taraf signifikansi menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 100 yaitu: 1 % = 0,256 dan taraf signifikansi 5 % = 0,195, dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel X dan variabel Y.

#### B. Saran - saran

1. Karena Iman, Islam dan Ihsan ketuganya merupakan trilogy keyakinan, maka mejadi keharusan bagi setiap muslim untuk berupaya secara maksimal memmpertebal dan mengembangkan ketiganya sehingga melahirkan insane kamil, manusia dimana sifat – sifat Tuhan terinternalisasi di dalam dirinya.

2. Sebagai seorang muslim semuanya memiliki tanggung jawab moral untuk memperbaiki paradigma ketauhidan, dengan harapan kedepan mampu mengangkat umat islam dimata umat – umat yang lain.
3. Kebenaran prilaku ibadah dan ahlaq akan melahiikan manusia – manusia muslim paripurna yaitu seorang muslim yang bemesraan dengan tuhanya juga memberikan manfaat bagi manusia lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin ( 2001 ), *Metodologi Penelitian* , Pustaka Peljar, Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi (2006 ), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Al Ghozali ( 2007 ), *Ihya' Ulumuddin* ; Tarjamah ,Pustaka amani , Jakarta
- Abdil Wahab, Muhammad Ibn ( 1206 H ), *Kitabu at Tauhid* , Kedutaan Besar Saudi Arabia, Madinah
- Abul yasin, Fatihuddin ( tt ), *Shahih Muslim - Tarjamah*, Terbit terang, Surabaya
- Departemen Agama RI( 1989 ), *Al Qur'an dan terjemahnya* , CV.Toha Putra , Semarang
- Departemen Agama RI ( 2004 ), *Agama Islam : Modul* ,Biro Kepegawaian Sekjen Depar RI, Jakarta
- Darajat, Zakiah ( 2005 ), *Ilmu Jiwa Agama* , PT Bulan Bintang , Jakarta
- Ghozali,Badri,Drs dan Drs Jumadris ( 1992 ).*Perbandingan Madzab*,Pedoman Ilmu, Surabaya
- Hadi, Sutrisno ( 2001 ), *Metodologi Research*l , Andi Offset, Yogyakarta
- Ibrahim , Kasir ( 1998 ), *Kamus Inggris – Indonesia*. CV.Amanah, Surabaya
- Kanwil Departemen Agama Propinsi JATIM ( 2007 ), *Pedoman dan Implementasi Pengembangan KTSP*, Kasi Mapenda Kanwil Depag Jatim, Surabaya
- Kasiran, Moh ( 1983 ), *Ilmu Jiwa Perkembangan* , Usaha Nasional , Surabaya
- Madjid, Nur Cholis,Prof,DR ( 1995 ), *Pintu - pintu Menuju Tuhan*, Paramadina, Jakarta
- Ma'arif, Syafi'i,Prof,DR ( 1997 ),*Islam Kekuatan Doktrin dan Keberagamaan Umat* , Pustaka pelajar, Yogyakarta
- Najib Burhani, Ahmad ; editor ( 2002 ), *Manusia modern meridamba Allah*, Mizan Media Utama, Jakarta
- Purwodarminto, WJS ( 1987 ), Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka, Jakarta
- Razaq, Nasruddin, Drs ( 1989 ), *Dienul Islam*, PT.Al Ma'arif, Bandung
- Sihab, Alwi ( 1997 ), *Kerukunan Antar Umat Beragama*,Republika, Jakarta
- Sholeh Al Jazairi, Tohir , *Jawahirul Kalamiyah*,( Surabaya : tanpa tahun ).
- Syam, Moh. Noor ( 1986 ), *Filsafat Pendidikan dan dasar filsafat* , Usaha Nasional , Surabaya

Sugiyono, Prof, DR ( 2008 ), *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung

Usman, Suyoto ( 1994 ), *Spiritualitas Baru Agama dan Aspirasi Rakyat*, Institut Dian/interfidie, Yogyakarta

Wirawan , Sarlito ( 2000 ), *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung

Yulis ,Rama, DR ( 1994 ), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara , Jakarta

## ABSTRAK

### *Korelasi Konsepsi Tauhid Umat dalam Beribadah dan Berahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu*

Oleh : Moh. Nur Rosyad  
NIM : 2007.5501.01713  
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01619

Konsepsi ke-Tuhanan merupakan faktor dominant pada diri setiap manusia, karena dari kebenaran konsepsi sangat menentukan bentuk dan pola beribadah dan berperilaku. Sebaliknya konsepsi ke-Tuhanan yang salah, disatu sisi akan melahirkan kemalasan beribadah hingga pada kesalahan beribadah dan berperilaku.

Dalam konsep keTuhanan tradisional, Tuhan sering dipersepsikan sebagai suatu yang menguasai segala kekuatan yang ada dibalik kekuatan yang ada di alam. Akibatnya memunculkan bentuk – bentuk keyakinan seperti : *Pertama, Animisme* : yaitu suatu keyakinan tentang adanya kekuatan ruh yang ada dibalik sesuatu yang kuat di alam atau *Kedua, Dinamisme* : yaitu keyakinan tentang adanya kekuatan yang ada pada setiap benda di alam, dan atau keyakinan, dan *Ketiga, Polithisme* : yaitu keyakinan tentang banyak tuhan.

Di kalangan islam realitas tentang konsepsi keTuhanan tradisional melahirkan sikap “ *Fatalisme* “ yaitu satu pandangan bahwa tuhan berkuasa mutlak terhadap diri manusia ( manusia seperti wayang, tergantung dalangnya ). Implikasinya melahirkan pola pasrah secara total, yang pada akhirnya melahirkan prilaku ibadah menjadi perwujudan rasa takut, dimana tuhan dipersepsikan menjadi suatu yang sangat menakutkan.

Dengan latar belakang diatas penulis bermaksud ingin mengetahui lebih jauh tentang Konsepsi Ketuhanan dengan harapan nantinya dapat melakukan kontruksi

terhadap konsepsi Ketuhanan yang berimplikasi pada ibadah dan ahlaq seseorang dengan judul : *Korelasi Konsepsi Tauhid Umat dalam Beribadah dan Berahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu*

Setelah diadakan penelitian analisis statistic korelasi **Product moment** maka taraf signifikansi , yaitu  $r = 0,43$ . Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 73 yaitu: 1 % = 0,256 dan taraf signifikansi 5 % = 0,195, dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang cukup tinggi variabel x dan variabel y.

Dengan demikian maka *terjadi korelasi yang cukup tinggi antara konsepsi Tauhid dengan ibadah dan ahlaq masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu.*

**Daftar nama Responden :**

Judul : Korelasi Konsep Tauhid Umat dalam beribadah dan berahlaq Masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu

No	Nama	No	Nama
1	Mugiono	39	Suwono
2	Muriyati	40	Ramelan
3	Asmuri	41	Yasir
4	Asmu'i	42	Sahri
5	Ali Ahmad	43	Syahrul Muis
6	Miftahul Huda	44	Samiran
7	Mahmud	45	Wartono
8	Luqman hakim	46	Jamadi
9	Nur Kasan	47	Jaelan
10	Mukahrim	48	Katminto
11	Warsito	49	Pujianto
12	Sulaiman	50	Mukaeri
13	Sunarto	51	Mulyoso
14	Sunoko	52	Maeran
15	Suharto	53	Karjo
16	Sukamto	54	Sumarjo
17	Patemu	55	Ruslan
18	Darmono	56	Baedhowi
19	Sutaji	57	Sukimin
20	Sumidi	58	Murjito
21	Karwo	59	Darmo
22	Nurhadi	60	Muri
23	Parlan	61	Kayat
24	Suparno	62	Paeman
25	Supriadi	63	Sentot
26	Supriyanto	64	Umar
27	Hariyanto	65	Sardi
28	Hariono	66	Tarni
29	Hariyadi	67	Laibin
30	Zaenuddin	68	Gunawan
31	A. sahli	69	Mat Ngali
32	Sukimin	70	Barinten
33	Mujianto	71	Sukirah
34	Mujito	72	Marli
35	Mugiharto	73	Sangat
36	Suwarno	74	Dakat
37	Mukarom	75	Lasmani
38	Asminto	76	Katijah

No		No	Nama
77	Badri	91	Tarjan
78	Ngali	92	Pasri
79	Lamin	93	Patair
80	Masiran	94	Sapar
81	Sadir	95	Ngasiran
82	Nyadi	96	Landung
83	Pujiarsih	97	Supadi
84	Sumi	98	Padi Arianto
85	Guntiono	99	Kiswanto
86	Warnadi	100	Mulyadi
87	Sukinjad		
88	Suradji		
89	Dain		
90	Yaiti		

## ANGKET

### INSTRUMEN PENGALIAN DATA

Judul : Korelasi Konsepsi Tauhid Umat dalam beribadah dan berahlaqMasyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu

---

---

#### PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah dengan cermat semua pertanyaan dan alternative jawaban yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara memberikan silang pada jawaban yang telah tersedia.
3. Usahakan jangan sampai ada nomor yang tidak terisi.

#### Masalah : Konsepsi tauhid Umat ( x )

1. Apakah Bapak/Ibu mengakui adanya Allah ?  
a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
2. Apakah Bapak/ Ibu yakin bahwa hidup dan mati adalah kehendak Allah .....  
a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
3. Apakah Bapak/Ibu yakin bahwa rezeki yang Bapak / ibu terima datang dari Allah .....  
a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
4. Apakah bapak/ibu yakin bahwa bahagia dan celaka datang dari Allah .....  
a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
5. Apakah Bapak/Ibu yakin bahwa dunia seisinya ini diciptakan oleh satu Tuhan .....  
a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
6. Apakah Bapak / ibu hanya berharap ridho Allah dalam beramal .....  
a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
7. Apakah Bapak / Ibu hanya bergantung segalanya pada Allah ...  
a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
8. Apakah Bapak/ Ibu hanya meminta kepada Allah .....  
a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak

9. Apakah bapak Ibu mengakui adanya yang berkuasa dan berkehendak pada diri kita hanyalah Allah .....
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
10. Apakah Bapak/ Ibu yakin bahwa Allah akan memberikan balasan bagi mahluknya ...
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak

**Masalah : Kondisi ibadah dan akhlaq masyarakat Desa Sukoharjo (y)**

1. Apakah BapK/Ibu senantiasa melaksanakan sholat wajib lima waktu ....
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
2. Apakah Bapak/Ibu senantiasa melaksanakan puasa bulan romadhon .....
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
3. Apakah Bapak/Ibu senantiasa mengindahkan nasehat para ulama .....
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
4. Apakah Bapak/ibu selalu berangkat ketika dipanggil Allah untuk beribadah .....
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
5. Apakah bapak/ ibu senantiasa menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua .....
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
6. Apakah Bapak/ Ibu senantiasa menghormati orang yang lebih tua darimu .....
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
7. Apakah bapak/Ibu selalu berbicara lemah lembut kepada orang tuamu dan sesama .....
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
8. Menjenguk saat saudara muslim sakit atau terkena musibah ....
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
9. Memberikan sebagian harta untuk orang yang kekurangan ...
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak
10. Membersihkan diri dari perbuatan yang tercela ...
- a. ya, selalu      b. kadang - kadang      c. ragu – ragu      d. tidak



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. & FAX. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI  
 MAHASISWA

Nama : MOTI-NUR ROJAD Semester : VII  
 No. Pokok : 2007.4.058.0001.2.0169 Dosen : Drs. SALAMUN  
 Judul : Kondisi hukum tawhid cemat dan beribadah dan berakhlak masyarakat dan Surabaya

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Paraf Dosen
6/09 15/	Ace dpt. dalam jember masalah hal: berakhlak	[Signature]
8/09 16/	Kutuban dari buku Cerita Suber adong - Spisi dpt. dalam hal lebih dari 3 busi diteliti 18 pisi	[Signature]
29/09 16/	ACC. dpt. main syria Bojonegoro	[Signature]

CATATAN:

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
 Fakultas bersamaan dengan paper  
 masalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro,

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
**"SUNAN GIRI BOJONEGORO"**

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI  
 MAHASISWA**

Nama : Moh. Nur Roqan Semester : VIII  
 No. Pokok : 2007-4-055-0001-2-0619 Dosen : Dr. Sri Murni N. P. S.  
 Judul : Kerangka konseptual tauhid umat dlm. beribadah dan berakhlak mulia dalam masa subur kerajo

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
6/4/07	proposal dan out line	A.E.
3/6/07	Bab I - II - III Bab II poin C & tambahan definisi petinjur	A.E.
22/6/07	Bab IV - V A.E.	A.E.

**CATATAN:**

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
 Fakultas bersamaan dengan paper /  
 risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, \_\_\_\_\_

Ketua,



**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO**  
**KECAMATAN KALITIDU**  
**DESA SUKOHARJO**

---

SURAT KETERANGAN  
No : 474.4/0103/VI/16.2024/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MOH. NUR ROSYAD  
NIM : 2007. 5501. 01713  
NIMKO : 2007. 4. 055.0001.2.01629  
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Telah mengadakan riset di desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro mulai tanggal 10 – 20 juni tahun 2009 dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu: Korelasi konsepsi tauhid umat dalam beribadah dan berahlaq masyarakat desa sukoharjo kecamatan kalitidu.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 21 Juni 2009  
Kepala Desa Sukoharjo

SULISTIAWAN